

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN KURIKULUM  
MERDEKA DI SDN 3 PASANGGRAHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**Ulni Wasilah**

**NIM. 21842031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA  
GARUT  
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN KURIKULUM  
MERDEKA DI SDN 3 PASANGGRAHAN**

Oleh  
**Ulni Wasilah**  
NIM. 21842031

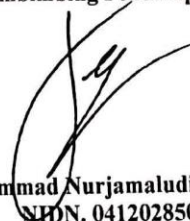
Disetujui dan disahkan oleh:

**Pembimbing Utama**



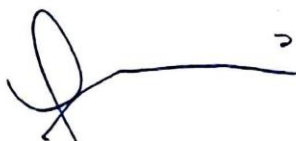
**Dr. Drh. H. Karantiano S, Putra, M.M., M.Pd.**  
NIDN. 0408026701

**Pembimbing Pendamping**



**Muhammad Nurjamaludin, M.Pd.**  
NIDN. 041202850

**Diketahui oleh**  
**Ketua Program Studi PGSD**



**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.**  
NIDN. 0416078602

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN KURIKULUM  
MERDEKA DI SDN 3 PASANGGRAHAN**

**Oleh  
Ulni Wasilah  
NIM. 21842031**

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 30 Juni 2025

**Ketua Penguji**



**Eko Fajar Suryaningrat, M.Pd.  
NIDN. 0423018802**

**Anggota Penguji**



**Abdul Hakim, M.Pd.  
NIDN. 0402048902**

**Anggota Penguji**



**Nabella Alani, M.Pd.  
NIDN. 0430089701**

**Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra**



**Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.  
NIDN. 0027056801**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

*Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 3 Pasanggrahan” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.*

Garut, Juni 2025  
Yang membuat pernyataan

**Ulni Wasilah**  
**NIM. 21842031**

## MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

**(Umar bin Khattab)**

“Kita harus berarti untuk diri kita sendiri terlebih dahulu, sebelum kita menjadi orang yang berharga bagi orang lain”

**(Ralph Waldo Emerson)**

“Banggalah dengan “*Siapa dirimu*” dan jangan malu dengan cara orang lain melihatmu”

“Setiap orang memiliki “*perjuangannya*” masing-masing. Jadi jalani apa yang sedang kamu perjuangkan”

**(Ulni Wasilah)**

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapat dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, support system terbaik dan sumber panutan yakni Ayahanda Ahmad Jaelani dan Ibunda Hani Marlina. Terima kasih peneliti ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, tak pernah lelah memanjatkan doa, memberikan kasih sayang dan dukungan yang tiada henti serta selalu merayakan hal-hal kecil yang dicapai anak perempuan satu-satunya ini, sehingga berbagai kendala dalam proses penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga untuk pelukan hangat yang selalu menjadi penenang bagi peneliti dalam menjalani penyusunan skripsi ini.
2. Adik laki-laki tersayang, yakni Akbar Maulana, Fadlan Jaelani dan Al Akhtar Mujahid yang selalu membuat peneliti termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh *positif* baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang.
3. Kakek tercinta yakni Alm. Amar Mujahid dan Alm. Panda, yang meskipun telah tiada, kenangan, nasihat dan semangatnya masih hidup dalam hati dan menjadi penyemangat bagi peneliti.
4. Nenek tercinta yakni Ayi Rosmiati dan Emin, terima kasih atas doa, cinta dan dukungan yang selalu diberikan kepada peneliti.
5. Keluarga besar dan para sepupu (Nadya, Jujun, Nabil, Rafli dan Firji), terima kasih telah menjadi rumah berkumpul yang hangat, kompak, menyenangkan, selalu memberi semangat, mendoakan dan menjadi bagian penting dalam setiap proses penyusunan skripsi ini serta kehidupan peneliti.
6. Sahabat-sahabat tersayang yakni *Ice Seven* (Iin, Vida, Fitri, Ida, Irma dan Intan), *Rariweh Squad* (Elsa, Faiqoh, Aciw, Uci, Nova, Hayat dan Ina) serta Aneu, yang selalu hadir memberikan doa dan dukungan bagi peneliti. Terima

kasih atas tawa, waktu dan bantuan yang sangat berarti selama masa studi hingga penyusunan skripsi ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, terutama rekan-rekan kelas A.
8. Terakhir peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam tanpa henti, seorang perempuan dengan impian yang tinggi. Terima kasih kepada penulis karya ilmiah ini yaitu Ulni Wasilah, anak perempuan pertama yang sedang melangkah menuju salah satu impian yang ingin diraihnya. Terima kasih untuk semua versi diri peneliti yang pernah takut, pernah gagal, pernah hancur tapi tak pernah berhenti berjuang. Terima kasih untuk malam-malam panjang yang penuh kecemasan dan layar laptop yang tak pernah berhenti menyala, yang diam-diam menangis tapi tetap menulis dan selalu bilang “ayo coba lagi, pasti bisa”. Terima kasih karena tetap berani menjadi diri sendiri dan melawan semua ketakutan yang ada dalam diri.

Semoga kebaikan dan kontribusi yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Garut, Juni 2025

Peneliti

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI  
PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 3  
PASANGGRAHAN**

**Ulni Wasilah**

**NIM. 21842031**

**ABSTRAK**

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, belum terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan, hal itu disebabkan rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya dalam mengembangkan potensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kurikulum merdeka. Penelitian ini dilaksanakan melalui metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas III, V dan VI serta tiga Peserta Didik (dua dari kelas V dan satu dari kelas VI) SDN 3 Pasanggrahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik telah difasilitasi oleh sekolah dan guru yang dilakukan secara menyeluruh, bahkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dapat terlaksana sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Guru memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi akademik melalui berbagai pendekatan serta strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai kurikulum merdeka, sedangkan dalam mengembangkan potensi non-akademik, dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, integrasi seni dalam pembelajaran serta program harian yang dibuat sekolah. Terdapat tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan potensi peserta didik yang berasal dari faktor internal (rasa malas, rasa malu, masalah komunikasi serta kurangnya disiplin dan tanggung jawab ) dan faktor eksternal (keterbatasan fasilitas dan waktu) serta kurangnya kemampuan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendekatan secara personal dengan peserta didik, berkolaborasi dengan orang tua serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Pengembangan Potensi Peserta Didik dan Kurikulum Merdeka

**ANALYSIS OF TEACHERS' ABILITIES IN DEVELOPING STUDENTS'  
POTENTIAL IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT  
CURRICULUM AT SDN 3 PASANGGRAHAN**

**Ulni Wasilah**

**NIM. 21842031**

**ABSTRACT**

*The implementation of the independent curriculum in elementary schools has not been carried out according to the expected goals, this is due to the low competence of teachers in carrying out the learning process, one of which is in developing the potential of students. This study aims to determine and analyze the ability of teachers to develop the potential of students through the independent curriculum. This study was conducted through a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques through interviews and documentation with the principal, teachers of grades III, V and VI and three students (two from grade V and one from grade VI) of SDN 3 Pasanggrahan. The results of the study show that the potential of students in both academic and non-academic fields has been facilitated by schools and teachers who are carried out comprehensively, even the role of teachers as facilitators and motivators can be implemented in accordance with the principles of the independent curriculum. Teachers facilitate students to develop academic potential through various approaches on students according to the independent curriculum, while in developing non-academic potential, it is carried out through various extracurricular activities, integration of arts in learning and daily programs created by schools. There are challenges faced by teachers in developing the potential of students that come from internal factors (laziness, shame, communication problems and lack of discipline and responsibility) and external factors (limited facilities and time) and lack of teacher ability. To overcome this, teachers take a personal approach with students, collaborate with parents and create a conducive and enjoyable learning atmosphere.*

**Keywords:** *Teacher Competence, Development of Student Potential and Independent Curriculum*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang telah memberikan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan guru dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SDN 3 Pasanggrahan”. Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan bagi setiap mahasiswa/i yang hendak menyelesaikan pendidikannya serta untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S-1) di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut. peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, SE, MM. M. Si. Selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
2. Dr. Lina Siti Nurhalidah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra IPI Garut.
3. Ejen Jenal Mutaqin, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IPI Garut.
4. Dr. Drh. H. Karantiano S, Putra, SKH., M.M., M.Pd. selaku Pembimbing Utama Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar serta selalu memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang dan memahami setiap kesulitan yang peneliti hadapi.
5. Muhammad Nurjamaludin, M.Pd. selaku Pembimbing Pendamping Skripsi, yang telah banyak memberikan arahan serta masukan yang membangun dan sudah meluangkan waktu serta kesabarannya dalam membimbing, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang dan memahami setiap kesulitan yang peneliti hadapi.

6. Sunarwati, S.Pd. M. M.Pd. selaku kepala sekolah SDN 3 Pasanggrahan yang telah memberikan pelayanan, bimbingan dan motivasi kepada peneliti.
7. Yulistina, S.Pd. selaku guru kelas III, Aulia, S.Pd. selaku guru kelas V dan Lia Nurul, S.Pd. selaku guru kelas VI yang telah ikut berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Peserta didik kelas V dan VI yakni Muhammad Naufal, Zuyyina dan Aghnia yang telah ikut berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian ini.

Peneliti telah berupaya optimal menyelesaikan skripsi melalui proses yang panjang, mulai dari penelitian, penyusunan hingga berbentuk seperti sekarang ini. Meskipun demikian, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik serta saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan untuk penulisan selanjutnya, agar menghasilkan sebuah karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Garut, Juni 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI SKRIPSI

<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Kompetensi Pedagogik Guru .....	9
2. Pengembangan Potensi Peserta Didik.....	16
3. Kurikulum Merdeka .....	24
B. Kajian Hasil Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Metode Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Metode Pengumpulan Data .....	38

1. Wawancara .....	39
2. Dokumentasi .....	39
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Uji Keabsahan Data.....	40
1. Triangulasi Sumber .....	41
2. Triangulasi Teknik.....	42
F. Metode Analisis Data .....	42
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	43
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	43
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	45
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	46
3. Analisis Data Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan .....	67
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>151</b>

## DAFTAR TABEL

### **Tabel Bab**

Tabel 2.1 Simpulan Kajian Penelitian Relevan.....	31
Tabel 4.1 Daftar Informan.....	46
Tabel 4.2 Tantangan dan Solusi yang diterapkan.....	66

### **Tabel Lampiran**

Tabel B.1.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	85
Tabel B.2.1 Pedoman Wawancara Guru.....	86
Tabel B.3.1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	90
Tabel B.4.1 Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	94
Tabel B.5.1 Hasil Wawancara Guru Kelas III .....	97
Tabel B.5.2 Hasil Wawancara Guru Kelas V .....	103
Tabel B.5.3 Hasil Wawancara Guru Kelas VI.....	112
Tabel B.6.1 Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	120
Tabel B.7.1 Hasil Wawancara Peserta Didik I .....	127
Tabel B.7.2 Hasil Wawancara Peserta Didik II.....	131
Tabel B.7.3 Hasil Wawancara Peserta Didik III.....	135
Tabel C.6.1Agenda Jadwal Kegiatan Penelitian di SDN 3 Pasanggrahan .....	144

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar dalam Bab

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 3.1 Cara Melakukan Triangulasi Sumber .....	41
Gambar 3.2 Cara Melakukan Triangulasi Teknik .....	42
Gambar 3.3 Langkah-langkah Analisis Data Miles & Huberman .....	43

### Gambar dalam Lampiran

Gambar A.1.1 Wawancara Guru Kelas V.....	84
Gambar C.1.1 Surat Penerimaan Judul Skripsi.....	139
Gambar C.2.1 Surat Pernyataan Hasil Seminar Proposal .....	140
Gambar C.3.1 Hasil <i>Expert Judgment</i> .....	141
Gambar C.4.1 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	142
Gambar C.5.1 Kartu Bimbingan Skripsi.....	143
Gambar D.1.1 Wawancara Guru .....	145
Gambar D.2.1 Wawancara Kepala Sekolah .....	146
Gambar D.3.1 Wawancara Peserta Didik.....	147
Gambar D.4.1 Kegiatan Pembelajaran di Kelas.....	148
Gambar D.5.1 Kegiatan Pramuka .....	149
Gambar D.5.2 Ekstrakurikuler Qosidah .....	149
Gambar D.5.3 Ekstrakurikuler Angklung .....	149
Gambar D.5.4 Ekstrakurikuler Seni .....	149
Gambar D.5.5 Kegiatan Upacara .....	149

Gambar D.5.6 Kegiatan Jumat Bersih.....	149
Gambar D.5.7 Kegiatan Solat Dhuha.....	150

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran A: Pra Penelitian**

Lampiran A.1 Wawancara Pra Penelitian.....	83
Lampiran A.2 Rencana Jadwal Penelitian.....	84

### **Lampiran B: Instrumen dan Hasil Penelitian**

Lampiran B.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran B.2 Pedoman Wawancara Guru.....	85
Lampiran B.3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	89
Lampiran B.4 Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	93
Lampiran B.5 Lembar Hasil Wawancara Guru.....	96
Lampiran B.6 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	119
Lampiran B.7 Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik.....	126

### **Lampiran C: Administrasi Penelitian**

Lampiran C.1 Surat Keterangan Penerimaan Judul Skripsi.....	138
Lampiran C.2 Surat Pernyataan Hasil Seminar Proposal.....	139
Lampiran C.3 Hasil Expert Judgment.....	140
Lampiran C.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	141
Lampiran C.5 Kartu Bimbingan Skripsi.....	142
Lampiran C.6 Jadwal Penelitian.....	143

### **Lampiran D: Dokumentasi Kegiatan**

Lampiran D.1 Dokumentasi Wawancara Guru.....	144
Lampiran D.2 Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah.....	145
Lampiran D.3 Dokumentasi Wawancara Peserta Didik.....	146

Lampiran D.4 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	147
Lampiran D.5 Dokumentasi Program Sekolah .....	148

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan zaman, terdapat beberapa tantangan yang terjadi pada bidang pendidikan, seperti pada aspek sumber daya manusia (SDM) yaitu guru. Di mana masih ada beberapa guru yang kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang selaras dengan tujuan demi tercapainya kualitas pendidikan, disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Menurut Rifma (2016), ketika menyelenggarakan proses pembelajaran, terdapat beberapa guru yang belum mampu memahami strategi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar terlihat monoton, karena dalam menyampaikan materi pelajaran hanya terfokus pada buku teks sebagai media pembelajaran. Sedangkan Musfah (dalam Watini dan Kristianty, 2022, hlm. 15) menyatakan bahwa:

*Di lapangan, terdapat banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Pertama, guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola peserta didik. Contohnya, terdapat banyak kasus di mana guru memberikan hukuman yang berlebihan kepada peserta didik, bahkan sampai membuatnya terluka. Kedua, kepribadian yang dimiliki guru masih labil. Contohnya, guru melakukan tindakan yang tidak senonoh terhadap peserta didik, sehingga sulit bagi peserta didik menjadikan guru sebagai teladannya. Ketiga, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. Contohnya, buruknya hubungan antara guru, peserta didik dan masyarakat. Keempat, penguasaan guru pada materi pelajaran masih kurang mendalam. Contohnya, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.*

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji kompetensi guru (UKG) nasional yang diselenggarakan pada tahun 2022 oleh Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK). Merujuk pada hasil uji kompetensi guru tersebut, rata-rata hasil UKG tahun 2022 secara nasional adalah 54,05, masih dibawah standar minimal yang ditetapkan yaitu 55 (Kemendikbudristek, dalam Hilmiatussadiah dkk, 2024). Dengan demikian, dapat diklasifikasikan bahwa kemampuan yang seharusnya dikuasai seorang guru masih

tergolong rendah, padahal seharusnya guru perlu memiliki kompetensi yang mumpuni supaya mampu mengimbangi dan beradaptasi dengan tuntutan kehidupan yang semakin maju dan kompetitif (Ofita dan Sururi, 2023). Permendiknas No 16 Tahun 2007 (dalam Judiani, 2011), merumuskan kompetensi pedagogik sebagai salah satu kemampuan guru yang memiliki peranan untuk senantiasa dikembangkan. Oleh karena itu, supaya pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni.

Menurut Mulyasa (2013) “kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang seharusnya dikuasai oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, serta menyebarkan proses belajar mengajar, sehingga kemampuan ini membantu mengembangkan potensi peserta didik”. lebih lanjut menurut Romadhoni (2018) bahwa seorang pendidik berperan sebagai perencana, penata serta penyelenggara proses pembelajaran dalam menciptakan suasana dan menggunakan berbagai teknik yang membuat peserta didik tertarik pada proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, kualitas suatu proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, pencapaian seorang guru tidak sepenuhnya sesuai dengan keadaan di lapangan saat ini. Menurut Hoesny dan Darmayanti (2021) bahwa “sebagian besar guru kurang mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik”. Sehingga seorang guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi mengajarnya agar mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran secara optimal. Sedangkan menurut Dewi (dalam Lestari dkk, 2023) menyatakan bahwa sebagai seorang pendidik, guru semestinya menjadi perhatian penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, disebabkan guru merupakan seseorang yang secara langsung melakukan interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan ditingkat sekolah dasar, penerapan kurikulum merdeka menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah, di mana sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk fondasi pendidikan peserta didik.

Kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya, menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara optimal. Menurut Agustina (2018) “kurikulum merdeka

mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif dan berpusat pada peserta didik”. Artinya hal tersebut merujuk pada proses pembelajaran yang membantu memenuhi kebutuhan serta kemampuan individual peserta didik, serta menjadikan wadah bagi peserta didik dalam berpartisipasi aktif dan menuangkan kreativitasnya pada proses pembelajaran. Kurikulum merdeka ini tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sehingga dalam penerapannya terdapat beberapa kendala salah satunya “kurangnya pemahaman dan persiapan seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sehingga seorang guru perlu memahami kurikulum tersebut baik dari segi konsep, teknik pembelajaran serta asesmen hasil belajar” (Wuwur, 2023). Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat kompetensi pedagogik para guru, sehingga dapat menyesuaikan proses pembelajaran sesuai prinsip kurikulum merdeka salah satunya dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Pada dasarnya, peserta didik memiliki potensi yang harus dikembangkan, namun tidak semua peserta didik mampu mengembangkan potensi tersebut secara otodidak. Menurut Masni (2017) “potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai”. Sedangkan menurut Endang dan Lestari (dalam Amaliyah dan Rahmat, 2021) “pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan”. Sehingga melalui pendidikan potensi tersebut dapat dikembangkan yaitu dengan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan potensi peserta didik tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademis, tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi peserta didik termasuk peran guru serta lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2024 di kelas V SDN 3 Pasanggrahan, terkait kompetensi seorang guru dalam

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang menunjang pengembangan potensi dalam diri peserta didik cukup efektif. Namun, terdapat beberapa aspek yang harus dikaji serta di evaluasi lebih mendalam terkait kemampuan seorang guru dalam mengembangkan potensi peserta didik pada pelaksanaan kurikulum merdeka agar menunjukkan hasil yang lebih optimal. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu 2 November 2024 kepada guru kelas V SDN 3 Pasanggrihan yang bernama Ibu Aulia, mendapatkan hasil bahwa guru kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik selaras dengan implementasi kurikulum merdeka. Hal itu disebabkan terdapat faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi peserta didik seperti faktor keluarga, faktor ekonomi, kecerdasan bahasa dan sosial peserta didik, kemampuan yang dimiliki peserta didik itu sendiri serta kurangnya sarana prasarana penunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan tinjauan empiris terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait kemampuan seorang pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka yang dijadikan sebagai bahan rujukan. Sebagai contoh pada penelitian Halim (2019) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SDN II Margomulyo, yang menyatakan bahwa kemampuan mengajar guru berada pada kategori lumayan bagus dalam hal penguasaan karakteristik peserta didik serta pengembangan kurikulum. Namun, berada pada kategori rendah ditinjau dari segi penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik serta penilaian dan evaluasi. Sehingga kompetensi pedagogik seorang guru di SDN 2 Margomulyo masih tergolong rendah.

Sedangkan pada penelitian Khasanah dkk (2023) dengan judul Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik. temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa sekolah harus menyediakan ruangan/tempat untuk peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan bakat yang dimiliki, dengan adanya kegiatan keterampilan ekstrakurikuler. Peran guru kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, karena seorang guru itu sebagai penentu arah dan sasaran belajar peserta didiknya,

memberikan bantuan pembentukan nilai, memilih pengalaman belajar, menentukan metode/strategi mengajar yang baik dan mudah diterima oleh peserta didik.

Merujuk pada data yang telah dipaparkan, perlu dilakukan analisis lebih mendalam terkait kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menganalisis dan memahami bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan di lapangan, serta bagaimana dampaknya terhadap pengembangan potensi peserta didik, baik dari bidang akademik maupun non-akademik. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan cara guru mengembangkan potensi peserta didik pada penerapan kurikulum merdeka serta kendala yang dihadapi guru dan alternatif solusi yang diterapkan dalam mengembangkan potensi peserta didiknya.

Berpijak pada permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengusung judul **Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 3 Pasanggrahan.**

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan tidak meluas, sehingga ruang lingkupnya harus dibatasi. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Permasalahan berfokus pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini akan fokus pada kemampuan guru dalam mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.
2. Penelitian ini akan fokus pada tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan potensi peserta didik serta solusi dalam menyelesaikan tantangan tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana kemampuan guru SDN 3 Pasanggrahan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik yang dimilikinya?
2. Bagaimana kemampuan guru SDN 3 Pasanggrahan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik yang dimilikinya?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru SDN 3 Pasanggrahan dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik?
4. Bagaimana solusi dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi guru SDN 3 Pasanggrahan dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru SDN 3 Pasanggrahan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik yang dimilikinya.
2. Untuk mengetahui kemampuan guru SDN 3 Pasanggrahan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik yang dimilikinya.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru SDN 3 Pasanggrahan dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
4. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi guru SDN 3 Pasanggrahan dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan/pedoman bagi penelitian selanjutnya yang terfokus pada aspek pengembangan potensi peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang serupa diberbagai pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik sejalan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai panduan serta pemahaman tentang pentingnya kompetensi guru salah satunya pada spek pengembangan potensi peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar secara optimal.
- b. Bagi sekolah, yaitu menjadi bahan evaluasi untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, serta membantu sekolah dalam merancang program pengembangan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.
- c. Bagi peneliti, yaitu untuk memperoleh pengalaman dan wawasan terkait kemampuan seorang guru dalam mengembangkan potensi peserta didik, serta dapat mengkaji lebih dalam tentang pengembangan kompetensi guru selaras dengan pelaksanaan kurikulum yang berlaku di sekolah.

## **F. Definisi Istilah**

Pada penelitian ini akan dipaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru sebagai pendidik, seperti yang tercantum pada Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan kompetensi

pedagogik sebagai kemampuan seorang guru terkait penyelenggaraan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Center*).

## 2. Potensi Peserta Didik

Potensi peserta didik merujuk pada kemampuan dan karakteristik yang terdapat dalam diri peserta didik sejak lahir dan dapat dikembangkan. Potensi ini juga mencakup kualifikasi atau kemampuan serta karakteristik individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM), yang memungkinkan bisa dikembangkan dan mendukung pengembangan kemampuan lain yang ada dalam diri peserta didik (Mumpuni, 2018).

## 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru yang merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya yang berfokus pada fleksibilitas, kemandirian, serta peran aktif peserta didik pada proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan berbasis konteks. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik serta memberikan kebebasan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik serta relevan kepada guru (Rifai dkk, 2024).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kompetensi Pedagogik Guru

###### a. Definisi Kompetensi

Dalam bahasa Indonesia istilah “kompetensi” merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu “*competence*” berarti kecakapan dan kemampuan. Sementara itu, Gordon (dalam Mulyasa, 2007, hlm. 38) menekankan bahwa konsep kompetensi terkandung dalam enam aspek diantaranya:

- 1) *Knowledge (pengetahuan)*, merupakan pemahaman pada bidang kognitif. Misalnya cara guru dalam menentukan kebutuhan belajar serta bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.
- 2) *Understanding (pemahaman)*, merupakan kemampuan afektif dan kognitif yang dimiliki seseorang. Misalnya guru perlu memahami secara mendalam terkait karakteristik dan kondisi peserta didik supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.
- 3) *Skill (kemampuan)*, merupakan kemampuan yang semestinya dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diemban. Misalnya kemampuan seorang guru dalam memilih serta membuat alat peraga sederhana untuk memudahkan proses belajar peserta didik.
- 4) *Value (nilai)*, merupakan standar perilaku yang telah ada secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam proses pembelajaran.
- 5) *Attitude (sikap)*, merupakan emosi yang dirasakan seseorang (bahagia, sedih dan sebagainya) atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar.
- 6) *Interest (minat)*, merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Misalnya minat untuk melakukan atau untuk mempelajari sesuatu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kemampuan adalah gabungan dari pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang semestinya dikuasai seorang guru. Kemampuan guru ini meliputi kemampuan dalam mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, memiliki

kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik serta melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran (Rahmat, 2018). Sehingga kompetensi tersebut membantu guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan capaian pembelajaran dan pendidikan yang ingin dicapai.

### **b. Definisi Pedagogik**

Menurut Rachmawati dkk (2021, hlm. 2) istilah pedagogik memiliki arti “ilmu pendidikan atau ilmu pengetahuan”. Pedagogik juga diartikan sebagai *knowledge* dan *skill* dalam mendidik serta melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 yang dikutip Mulyani (2017), pedagogik diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Selaras dengan pendapat-pendapat tersebut, Sadulloh (dalam Fitriani, 2021, hlm. 19) menyatakan bahwa:

*Pedagogik adalah ilmu yang membahas pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Dimana pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh guru, khususnya guru taman kanak-kanak (TK) dan guru sekolah dasar (SD), karena mereka akan berhadapan langsung dengan peserta didik. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya secara terpadu.*

Pemahaman guru tentang pedagogik dalam konteks pendidikan sangat penting, hal itu disebabkan menurut Rahmat (2022) pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik serta melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagogik tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan kemampuan guru dalam mendidik, membimbing serta menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai

kebutuhan peserta didik. Pedagogik juga memiliki peran penting dalam membentuk kualitas pendidikan dan dapat dijadikan landasan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyeluruh.

### c. Definisi Kompetensi Pedagogik

Menurut Meutia dkk (2013, hlm. 20) bahwa “diantara empat kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik”. Di mana merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Lebih lanjut menurut Hatta (dalam Utami, 2024) bahwa “kompetensi ini pada dasarnya merupakan cerminan kemampuan setiap guru dalam menyelenggarakan kelas selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keberhasilan dari proses tersebut”. Kompetensi pedagogik ini berhubungan erat dengan kemampuan seorang guru dalam merancang, menyelenggarakan serta menilai suatu pembelajaran secara efektif. Hal itu mencakup metode pengajaran yang baik dan efektif serta keterampilan dalam menyampaikan bimbingan, *coaching* serta dukungan kepada peserta didiknya (Akbar, 2021).

Sedangkan Utama dan Miharja (2022) berpendapat bahwa “kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan potensi peserta didik”.

Beberapa pendapat tersebut, sejalan dengan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik serta melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran (Rahmat, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik

merupakan pijakan bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran secara optimal serta sebagai tolok ukur kemampuan seorang guru dalam menjalankan serta mengelola kegiatan belajar mengajar yang selaras dengan capaian pendidikan.

#### **d. Komponen Kompetensi Pedagogik**

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, ketika kemampuan pedagogik yang dimiliki guru dapat dikembangkan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari keberhasilan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai komponen-komponen kompetensi pedagogik. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 26) komponen-komponen kompetensi pedagogik tersebut diantaranya:

- 1) *Pemahaman tentang wawasan dan landasan kependidikan, artinya kemampuan guru dalam memahami konsep dan dasar-dasar pendidikan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, sebagai seorang pendidik dan memiliki peran penting dalam pendidikan, guru perlu terlebih dahulu mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai dasar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.*
- 2) *Pemahaman terhadap peserta didik, artinya ketika kegiatan belajar mengajar guru harus memberikan perhatian khusus pada setiap perbedaan peserta didik, seperti tingkat kecerdasan, kreativitas, kekuatan fisik dan perkembangan kognitifnya.*
- 3) *Pengembangan kurikulum/silabus, artinya mengacu pada kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, supaya proses pembelajaran dapat terealisasi secara efektif dan menyenangkan.*
- 4) *Perencanaan pembelajaran, artinya komponen kompetensi yang tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Seperti penentuan kebutuhan, penentuan kompetensi dan pembuatan program pembelajaran.*
- 5) *Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, artinya penyelenggaraan kegiatan belajar mesti diawali dengan cara dialogis antar peserta didik, sehingga dapat memunculkan berbagai pemikiran kritis dan komunikatif. Karena tanpa komunikasi, mutu pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud.*
- 6) *Pemanfaatan teknologi pembelajaran, artinya menggunakan sumber belajar dalam menunjang proses pembelajaran sesuai perkembangan teknologi saat ini, sehingga membantu guru dalam mewujudkan capaian dari kegiatan pembelajaran yang diinginkan.*
- 7) *Evaluasi hasil belajar, artinya cara untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Hal ini dapat*

*dilaksanakan melalui asesmen class, tes kemampuan dasar, asesmen akhir satuan pendidikan, sertifikasi, benchmarking dan program asesmen.*

- 8) *Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, artinya guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga harus berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengolah informasi secara mandiri.*

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dapat diukur melalui keberhasilan guru dalam menerapkan komponen-komponen kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran, dengan merujuk pada indikator kompetensi pedagogik guru yang meliputi kemampuan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik serta melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran (Rahmat, 2022). Sehingga berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan.

#### **e. Indikator Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan seorang guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Menurut Ifrianti (2018, hlm. 3-4) terdapat beberapa indikator dari kompetensi pedagogik diantaranya:

- 1) *Mengenal karakter peserta didik, artinya ketika guru mampu mengenal dan memahami sifat peserta didiknya dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, sehingga tujuan dari proses pembelajaran tercapai secara optimal.*
- 2) *Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, artinya guru seharusnya mampu menentukan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan teori belajar.*

- 3) *Pengembangan kurikulum/silabus, artinya pendidik dapat mengembangkan kurikulum/silabus yang sesuai dengan pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan materi dan karakteristik peserta didik.*
- 4) *Kegiatan pembelajaran yang mendidik, artinya pendidik harus mampu menyelenggarakan proses belajar dan mengajar yang menarik dan menyenangkan dengan menerapkan berbagai aspek pendukung dalam pelaksanaannya, seperti model, metode dan teknik pembelajaran.*
- 5) *Pengembangan potensi peserta didik, yang berarti guru dituntut untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.*
- 6) *Komunikasi dengan peserta didik, artinya harus mampu menjalin interaksi dengan peserta didik secara terbuka namun tetap santun.*
- 7) *Penilaian dan evaluasi, merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui kualitas dari suatu proses maupun hasil pembelajaran dengan menggunakan alat ukur.*

Sedangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang dikutip Darwati (2022, hlm. 26-27) menjelaskan bahwa indikator dari kompetensi pedagogik guru diantaranya:

- 1) *Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.*
- 2) *Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.*
- 3) *Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.*
- 4) *Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.*
- 5) *Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.*
- 6) *Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.*
- 7) *Berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dengan peserta didik.*
- 8) *Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.*
- 9) *Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.*
- 10) *Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.*

Berdasarkan rujukan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator dari kompetensi pedagogik tersebut dapat membantu guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, karena indikator ini lebih menekankan pada pendekatan guru terhadap peserta didiknya. Dengan demikian, melalui indikator-indikator tersebut, guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogik sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Yang mana pada penelitian ini, lebih menekankan pada indikator kompetensi pedagogik dalam mengembangkan potensi peserta didik.

#### **f. Tujuan Kompetensi Pedagogik**

Pada setiap ilmu pengetahuan, terdapat suatu tujuan tertentu yang mesti dicapai, begitu juga dengan kompetensi pedagogik. Menurut Mulyana (2010) “dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, diharapkan guru dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerangkan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik serta mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat”.

Sedangkan menurut Kurniasih (2017, hlm. 15) tujuan dari kompetensi pedagogik yaitu “memanusiakan manusia dan menjadikan seseorang menjadi dewasa untuk kebahagiaannya dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang serta menjadikan seseorang menjalani kehidupannya dengan bahagia”. Dengan begitu tujuan kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan esensi pendidikan sebagai agen inovasi yang diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai tuntutan zaman, sehingga dapat dijadikan bekal untuk peserta didik menjalani kehidupan di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang dijadikan fokus dalam penelitian ini, yaitu pengembangan potensi peserta didik. Di mana menurut Rahmat (2022) indikator dari kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menciptakan

kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik serta melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini akan berfokus pada salah satu indikator kompetensi pedagogik yaitu memahami dan mengembangkan potensi peserta didik.

## **2. Pengembangan Potensi Peserta Didik**

### **a. Definisi Pengembangan Potensi Peserta Didik**

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri pada dirinya masing-masing, sebagai suatu tanda/ciri khusus dalam membedakan antara satu peserta didik dengan yang lainnya, keunikan inilah yang bentuknya berupa potensi. Ada begitu banyak potensi pada diri peserta didik yang harus dikembangkan melalui suatu kegiatan belajar yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Menurut Ritonga dkk. (2022), “pengembangan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan”. Lebih lanjut menurut Rahmi dkk. (2021) mengemukakan bahwa “pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan”. Dengan demikian, pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki atau mewujudkan sesuatu sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan.

Sedangkan “potensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) yang memungkinkan dapat dikembangkan atau adanya potensi lain yang dapat ditingkatkan pada diri seseorang” (Mumpuni, 2017). Hal itu selaras dengan pendapat Purwanto (2006, hlm.18). bahwa “potensi adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan”. Dengan demikian, potensi merupakan keseluruhan kemampuan peserta didik yang masih tersimpan dalam dirinya.

Berdasarkan pemaparan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi peserta didik adalah upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Selain itu, pengembangan potensi peserta didik merupakan proses kegiatan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik agar terus bertumbuh dan berkembang. Di mana “potensi tersebut dapat dilihat dari kesanggupan dan kekuatan fisik dan mental yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal seperti potensi fisik, potensi intelektual, potensi emosional, potensi spiritual, potensi ketahananmalangan dan potensi sosial” (Salsabila dkk. dalam Solihat dkk. 2020; Sufa & Setiawan, 2018).

Dalam kaitannya dengan pengembangan potensi peserta didik, Gardner (dalam Romadhina dan Ruja, 2024) melalui teorinya tentang kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) mengemukakan bahwa kecerdasan manusia pada dasarnya berbeda dan beragam, artinya kecerdasan tersebut tidak bersifat tunggal melainkan majemuk. Di mana manusia pada dasarnya memiliki setidaknya delapan kecerdasan yaitu *logical-mathematical* (kecerdasan logika-matematis), *linguistic* (kecerdasan bahasa), *musical* (kecerdasan music), *spatial* (kecerdasan spasial-visual), *bodily-kinesthetic* (kecerdasan kinestetik-jasmani), *interpersonal* (kecerdasan introspektif), *intrapersonal* (kecerdasan sosial) dan *natural intelligence* (kecerdasan natural). Teori kecerdasan majemuk tersebut menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang efektif adalah yang mampu mengakomodasi keragaman dari berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, bukan hanya terfokus pada kemampuan akademik saja. Dengan demikian adanya pengembangan potensi tersebut memungkinkan untuk dikembangkan sesuai keterampilan yang dimilikinya dengan adanya dukungan dari berbagai aspek, sehingga memberikan hasil yang dapat bermanfaat bagi peserta didik. Oleh karena itu, semakin peserta didik mengasah potensi yang dimilikinya, maka semakin besar pula peluangnya dalam mencapai keberhasilan.

## **b. Jenis-jenis Potensi Peserta Didik**

Menurut Uta (2021, hlm. 12-13) terdapat jenis-jenis potensi yang dimiliki oleh peserta didik, diantaranya:

- 1) *Potensi berpikir, yang juga dikenal sebagai potensi kognitif atau potensi intelektual, artinya potensi ini merujuk pada kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencari berbagai informasi baru dan menghasilkan pemikiran yang inovatif.*
- 2) *Potensi emosi, merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain. Potensi ini berpengaruh pada cara peserta didik belajar mempelajari keterampilan praktis yang berhubungan dengan kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, serta kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.*
- 3) *Potensi fisik, merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan organ tubuh. Setiap potensi yang ada memiliki fungsi tertentu sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik yang mengembangkan potensi fisik biasanya menekuni dalam bidang olahraga dan seni tari sebagai cara untuk menampilkan kemampuan terbaik yang dimilikinya.*
- 4) *Potensi sosial, berkaitan dengan kemampuan individu untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Melalui proses sosialisasi ini, peserta didik dilatih untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang-orang baru yang memiliki karakter dan sifat yang berbeda. Peserta didik yang memiliki kemampuan sosial yang tinggi, akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.*

Sedangkan menurut Luthfia dan Mustofa (2024, hlm. 1613) jenis-jenis potensi peserta didik terdiri dari dua aspek diantaranya:

- 1) *Potensi Akademik*  
*Potensi akademik mengacu pada kemampuan peserta didik dalam bidang yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa dan sejarah. Prestasi akademik biasanya diukur melalui ujian, tugas, tes dan penilaian lain yang berfokus pada penguasaan materi pelajaran dan pemahaman konsep.*
- 2) *Potensi Non-akademik*  
*Potensi non-akademik mencakup segala sesuatu yang tidak terkait langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah formal atau di luar bidang akademik, seperti olahraga, seni, musik, kegiatan sosial,*

*organisasi dan kepemimpinan. Sekolah menyediakan wadah seperti ekstrakurikuler dan proyek kelompok sebagai sarana pengembangan minat dan bakat. Pencapaian dalam aktivitas tersebut biasanya diukur dengan prestasi non-akademik, seperti menang dalam kompetisi olahraga, melakukan pekerjaan seni yang baik, atau berhasil dalam proyek sosial.*

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis potensi yang dimiliki peserta didik sangat beragam terdiri dari potensi akademik dan non-akademik seperti potensi berpikir, potensi emosi, potensi fisik dan potensi sosial. Oleh karena itu, kemampuan tersebut bisa dikembangkan sesuai potensi yang ada dalam dirinya jika peran guru berhasil dalam mengembangkannya sesuai indikator dari potensi peserta didik. Menurut Salsabila dkk (dalam Solihat, dkk. 2020; Sufa & Setiawan, 2018) “potensi tersebut dapat dilihat dari kesanggupan dan kekuatan fisik dan mental yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal baik itu potensi fisik, potensi intelektual, potensi emosional, potensi spiritual, potensi ketahananmalangan dan potensi sosial”.

### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Potensi Peserta Didik**

Pengembangan kemampuan peserta didik tentunya belum bisa dicapai dalam jangka waktu yang sebentar. Menurut Uta (2021, hlm. 13-14) terdapat beberapa faktor yang mendukung serta menghambat dalam mengembangkan potensi peserta didik, diantaranya:

- 1) *Faktor Pendukung Potensi*  
Kemampuan peserta didik bisa dikembangkan dengan sempurna, apabila didukung dengan beberapa aspek seperti minat, motivasi, intelektual serta lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 2) *Faktor Penghambat Potensi*  
Selain adanya faktor pendukung dalam pengembangan potensi peserta didik, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat potensi yang dimilikinya, seperti peserta didik merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, tidak memiliki rasa percaya diri, tidak bersungguh-sungguh dalam melatih potensi yang ada serta memiliki rasa takut akan kegagalan.

Sedangkan menurut Rohim dan Priyatmi (dalam Waang, 2021) Pengembangan potensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti internal (faktor yang ada dalam diri peserta didik) yang terdiri dari faktor fisik dan psikologis yang berkaitan dengan hal kejiwaan, kapasitas mental, emosi dan intelegensi individu serta faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik).

#### 1. Faktor Internal

##### a) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar peserta didik, karena itu menentukan kualitas belajar peserta didik, semakin tinggi tingkat intelegensi peserta didik, semakin besar peluang peserta didik meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi peserta didik, semakin sulit peserta didik mencapai kesuksesan belajar. Pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu mengarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada peserta didik, dari kecerdasan tersebut menjadi perhatian utama dalam proses belajar mengajar agar potensi yang dimiliki setiap peserta didik bisa berkembang dengan baik. Adapun kecerdasan seseorang ini dibagi menjadi delapan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan *verbal linguistic*, kecerdasan *logis matematis*, kecerdasan *visual spasial*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *musical*, kecerdasan *interpersonal* dan kecerdasan *naturalistic*.

##### b) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat peserta didik agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Adapun indikator dari minat belajar itu sendiri terdiri dari perasaan senang,

ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik.

c) Bakat

Bakat secara umum didefinisikan sebagai kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Bakat ini meliputi bakat akademik dan bakat non-akademik.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan sosial individu adalah lingkungan dimana seorang individu berinteraksi dengan individu lainnya dalam suatu ikatan norma dan peraturan. Kondisi lingkungan yang sehat dan mendukung secara positif terhadap proses belajar peserta didik, akan memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan potensi peserta didik.

b) Faktor lingkungan sosial keluarga

Peran keluarga dalam menunjang potensi peserta didik sangat penting. Hal-hal seperti kedekatan dengan orang tua dan dukungan akan memberikan dampak pada perkembangan potensi peserta didik.

c) Faktor lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sekolah seperti teman sekelas, guru, staf administrasi dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar peserta didik, memberikan motivasi yang positif dan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dan berkembang dalam mencapai potensinya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi peserta didik, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat serta faktor internal (faktor yang ada dalam diri peserta didik) yang terdiri dari faktor fisik dan psikologis yang berkaitan dengan hal kejiwaan, kapasitas mental, emosi dan intelegensi individu dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik). Sehingga guru harus mengembangkan potensi

yang ada dalam diri peserta didik sesuai indikator yang telah ditentukan yang meliputi potensi fisik, potensi intelektual, potensi emosional, potensi spiritual, potensi ketahananmalangan dan potensi sosial (Salsabila dkk. dalam Solihat, dkk. 2020; Sufa & Setiawan, 2018). Dengan memahami indikator tersebut, guru dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik serta dalam mencapai pengembangan potensi itu secara optimal, penting bagi guru untuk memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat dalam mengembangkan potensi peserta didik.

#### **d. Indikator Pengembangan Potensi Peserta Didik**

Menurut Hidayati (2020, hlm. 228) indikator dari pengembangan potensi peserta didik diantaranya:

- 1) *Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, yang dikembangkan kedalam indikator esensial, seperti membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif, membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat, serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut.*
- 2) *Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik yang dijabarkan ke dalam indikator esensial, seperti membimbing peserta didik mengembangkan iman dan takwa, serta membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial.*

Sedangkan menurut Mangangantung (2023, hlm. 20) indikator kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan potensi peserta didiknya sebagai berikut:

- 1) *Memfasilitasi pertumbuhan potensi akademik peserta didik, seperti memberikan peluang akademik kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka, serta dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.*
- 2) *Mampu membimbing dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik, termasuk membiarkan peserta didik mengembangkan potensi non-akademik sesuai dengan kemampuannya.*

Sedangkan Purnomo (2019) dalam bukunya yang berjudul Keterampilan Guru dalam Berprofesi, mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensinya, seperti potensi akademik, kepribadian dan kreativitasnya, yang dapat diketahui melalui kegiatan:

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Dari beberapa pemaparan para ahli diatas, indikator pengembangan potensi peserta didik merupakan acuan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator pengembangan potensi peserta didik menurut Hidayati (2020), yaitu: (1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik yang meliputi membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif, membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat, serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut. (2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi

non-akademik, yang meliputi membimbing peserta didik mengembangkan iman dan takwa, serta membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial.

### 3. Kurikulum Merdeka

#### a. Definisi Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum adalah usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Upaya pemerintah dalam menyempurnakan kurikulum yaitu dengan mengubah dan memberi inovasi dari kurikulum sebelumnya, seperti perubahan Kurtilas (K-13) menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum tersebut dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), yaitu Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari 2022 secara daring, yang mengatakan bahwa “kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemic Covid-19”.

Suherman (2023) menyatakan bahwa “kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya”. Sementara itu, Ananta dan Sumintono (2020) menyatakan bahwa pada proses pengembangannya “kurikulum merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek dan berpusat pada peserta didik”.

Selaras dengan pendapat Ananta dan Suminanto di atas, Syah (dalam Tuerah, 2023, hlm. 981) menyatakan bahwa:

*Dalam pembelajaran aktif, peserta didik diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan menerapkan konsep serta keterampilan dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan berpusat pada peserta didik mengedepankan peran aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan dan*

*membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, refleksi dan dialog.*

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi dari kurikulum sebelumnya yaitu K-13. Kurikulum ini juga sebagai kebijakan pemerintah yang membebaskan sekolah dan pendidik dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didiknya, di mana pembelajarannya berbasis proyek dan karakter, fokus pada materi esensial, serta fleksibel bagi guru dan peserta didik.

#### **b. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kebijakan kurikulum merdeka adalah usaha untuk membantu satuan pendidikan melakukan transformasi atau inovasi dalam dunia pendidikan, dengan tujuan untuk “mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkan cipta, rasa, karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila” (Wahyudin dkk, 2024).

Menurut Widyaastuti (2022, hlm. 21) tujuan inti dari pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya:

- 1) *Agar guru, peserta didik dan orang tua dapat merasakan suasana bahagia.*
- 2) *Memunculkan rasa kemandirian, kreativitas dan komitmen dalam proses belajar.*
- 3) *Agar pendidik dapat memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi potensi, minat dan bakat peserta didik selain mengembangkan pendidikan karakter.*
- 4) *Secara psikologis, menjadi dasar yang sangat penting dalam menumbuhkan kecintaan terhadap belajar dan menciptakan ketahanan hidup.*

Sedangkan menurut Suherman (2023, hlm. 2-3) kurikulum merdeka memiliki tiga tujuan, diantaranya:

- 1) *Menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik, yang berarti kurikulum ini menekankan pada*

*pengembangan pada aspek keterampilan dan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.*

- 2) *Mengatasi ketertinggalan dalam pembelajaran, salah satunya akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, kurikulum ini dirancang agar pendidikan di Indonesia bisa setara dengan negara maju, seperti peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.*
- 3) *Memperhatikan potensi peserta didik, dengan merancang kurikulum yang sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan kebutuhan peserta didik pada tahapannya.*

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka yang memiliki ciri khas pembelajarannya berbasis proyek dan karakter dengan istilah *learning by doing*, fokus pada materi esensial dan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik. Sehingga diharapkan suatu pembelajaran lebih bermakna dan fleksibel, serta memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini juga dapat menjadi alternatif solusi dalam mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara maju, serta dapat mengembangkan potensi para peserta didik.

### **c. Implementasi Kurikulum Merdeka**

Susilowati (dalam Suherman, 2023, hlm. 11) menyatakan bahwa “implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya”.

Penerapan kurikulum merdeka bertujuan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran agar mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia menjadi semakin bermutu. Haryanto (2019) mengemukakan bahwa “keberhasilan penerapan kurikulum merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap”. Hal tersebut diperkuat oleh Fitriani dkk (dalam Tuerah, 2023) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum merdeka meliputi komitmen

dan kesiapan guru, dukungan dari kepala sekolah dan pemerintah serta ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung”.

Konsep kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang mana pembelajarannya berbasis projek dan karakter dengan istilah *learning by doing*, fokus pada materi esensial dan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka akan berjalan dengan baik jika dijalankan sesuai dengan fungsinya serta memiliki beberapa aspek pendukung dalam menunjang penerapannya di sekolah dasar.

#### **d. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka**

Problematika merupakan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, dalam implementasi kurikulum merdeka, berbagai permasalahan dapat terjadi apabila antara aturan atau kebijakan pemerintah tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Menurut Nurcahyono dan Jaya (2022) bahwa “dilihat dari pola yang muncul di lapangan, implementasi kurikulum merdeka ini menunjukkan belum sepenuhnya terwujud karena berbagai persoalan yang menjadi penghambat, tak terkecuali pada jenjang sekolah dasar”.

Berdasarkan hasil penelitian Nisa dkk (2023, hlm. 292-294) terdapat beberapa tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, diantaranya:

- 1) *Keadaan sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah*  
Terbatasnya jumlah guru yang memiliki laptop dan perangkat fungsional beserta akses internet yang memadai menjadi salah satu kendala dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal ini berpengaruh pada terbatasnya jumlah guru yang dapat mengikuti pelatihan online yang diselenggarakan oleh pemerintah mengenai penerapan kebijakan tersebut.
- 2) *Keadaan guru dan tenaga pendidik*  
Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga perlu diperhatikan, karena hal ini dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Pada tahap awal penerapan kurikulum merdeka, banyak kendala yang muncul seperti kurangnya pelatihan guru dalam membuat administrasi sesuai dengan kurikulum baru, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan

- penggunaan e-raport.*
- 3) *Kondisi siswa, lingkungan sekolah maupun keluarga*  
*Problematika dalam implementasi kurikulum merdeka juga muncul dari pola pikir warga sekolah yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini menjadi perhatian dan tantangan bagi kepala sekolah untuk mendorong warga sekolah agar mengubah cara berpikir mereka serta keluar dari zona nyaman.*
  - 4) *Kebijakan pemerintah*  
*Problematika dalam pelaksanaan kurikulum merdeka juga berasal dari kebijakan pemerintah, yaitu ketidaksinkronan antara pola pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Selain itu keterbatasan pelatihan dan sosialisasi kepada guru mengenai konsep penerapan kurikulum merdeka berdampak pada kurangnya wawasan dan pengetahuan guru yang tidak mumpuni sebagai persiapan dalam menerapkan kurikulum baru.*

Kurikulum merdeka sebagai bentuk kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan, yang mana proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tersebut harus berbasis projek dan karakter dengan istilah *learning by doing*, fokus pada materi esensial serta fleksibilitas bagi guru dan peserta didik, pasti tidak akan terlepas dari problematika dalam penerapannya. Berdasarkan uraian di atas, penerapan kurikulum merdeka masih memiliki hambatan yang membuat ketidaksesuaian antara praktek yang dilaksanakan di lapangan dengan praktek yang diusulkan pemerintah dalam inovasi kurikulum merdeka, seperti dalam aspek fasilitas atau sarana prasarana, tenaga pendidik atau guru serta kebijakan pemerintah yang pada kenyataannya masih belum terealisasi dengan baik.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Relevan**

Dalam mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti melakukan berbagai literatur dan penelitian terdahulu (*Prior Research*) yang masih relevan dengan masalah yang menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang hampir sama dengan tema yang diangkat peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

### **1. Penelitian Aditya Ramadhan**

Ramadhan (2024) melakukan penelitian berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru yang efektif harus mampu menggali potensi peserta didik, mengembangkan kemampuan intelektual, sosial dan emosional mereka, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai. Penelitian ini juga menegaskan bahwa dukungan emosional dari guru, strategi pembelajaran yang interaktif dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik individu peserta didik adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

### **2. Penelitian Arsad Asnawi, Cece Rakhmat dan Geri Syahril Sidik**

Penelitian Asnawi dkk (2023) yang berjudul “Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Manggungjaya, yang menunjukkan hasil bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik itu dibutuhkan seorang guru yang memiliki jiwa mendidik yang tinggi dengan bertugas dan berperan sebagai *informer, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator*. Hal itu dikarenakan potensi yang dimiliki peserta didik tentunya berbeda-beda begitu pun di SDN 6 Manggungjaya dilihat dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya. Di mana setiap perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor keluarga, serta faktor lingkungan sosial. Maka dari itu, seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan tugasnya agar semua peserta didik dapat berkembang pesat secara optimal dan tidak terhambat apapun.

### **3. Penelitian Arti Prihatini**

Prihatini (2022) melakukan penelitian berjudul “Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi dengan kebijakan pengimplementasian dan pengembangan kegiatan belajar selaras dengan kurikulum merdeka. Dimana pada mulanya, guru PPG belum memiliki persiapan terkait penyelenggaraan kurikulum

merdeka, dikarenakan tidak mempunyai ilmu serta pengalaman dalam pelaksanaannya. Akan tetapi, ketika melakukan inovasi pembelajaran berupa praktek konkret dalam penerapannya, dapat menjadikan acuan dalam upaya menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang bermutu sejalan dengan konsep kurikulum merdeka.

#### **4. Penelitian Hosianna R. Damanik**

Damanik (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Potensi Siswa melalui Bimbingan dan Konseling”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi kesulitan peserta didik, akan tetapi juga memiliki fungsi membantu pimpinan sekolah, guru serta orang tua dalam mengenal peserta didik secara lebih dalam sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan bermutu karena bimbingan dan konseling juga mempunyai fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan. Adapun fungsi guru bimbingan dan konseling yaitu untuk memberi bantuan kepada peserta didik mengembangkan potensi secara optimal, memiliki fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan diri konseli (peserta didik) melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, pemberi bantuan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tingkat perkembangan dan kehidupan konseli (orang tua, pendidik, atau tenaga kependidikan dan lain-lain), serta memiliki fungsi perencanaan, misalnya membantu membuat pilihan yang sulit kepada peserta didik yang melanjutkan belajarnya atau karir yang tepat.

#### **5. Penelitian Mei Riskawati, Ngasbun Egar dan Ghufron Abdullah**

Penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Dopleng 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang” yang dilakukan oleh Riskawati dkk (2024). Berdasarkan data-data yang diperoleh serta hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum merdeka telah berlangsung dengan baik, pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berlangsung efektif dengan memfokuskan pada enam aspek pembelajaran kurikulum merdeka, evaluasi

implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara sistematis sesuai dengan tahapan evaluasi serta implementasi kurikulum merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

#### 6. Penelitian Mifta Huljannah Langkau, Nurhadi dan Nur Qomari

Penelitian Langkau dkk (2025) dengan judul “Implementasi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka: Studi Literatur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu ikhtiar pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pergantian tersebut mewajibkan pendidik untuk mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogik, supaya dapat menerapkan kurikulum merdeka secara optimal. Implementasi kompetensi pedagogik pendidik dalam kurikulum merdeka sangat penting sebagai pencapaian dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat mengelola pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Berikut akan dipaparkan terkait persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan kajian dari beberapa penelitian terdahulu pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**

#### **Simpulan Kajian Penelitian Relevan**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa	Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan variabel yaitu pengembangan potensi peserta didik	Penelitian terdahulu lebih menegaskan bahwa dukungan emosional dari guru, strategi pembelajaran yang interaktif dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik individu peserta didik adalah kunci untuk meningkatkan kualitas

			pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini lebih menegaskan cara guru dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai indikator yaitu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik.
2	Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar	Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan variabel yaitu pengembangan potensi peserta didik serta pentingnya guru dalam mengembangkan kompetensinya	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengembangan potensi kecerdasan peserta didik, sedangkan penelitian ini menekankan pengembangan potensi akademik dan non-akademik peserta didik. Serta lokasi penelitian berbeda, yang mana penelitian terdahulu berlokasi di SDN 6 Manggungjaya sedangkan penelitian ini berlokasi di SDN 3 Pasanggrahan
3	Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama mengkaji terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar serta jenis penelitian sama-	Pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya mencakup semua guru pada satu sekolah dasar dan guru PPG sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian yang diambil hanya Kepala Sekolah serta tiga Guru

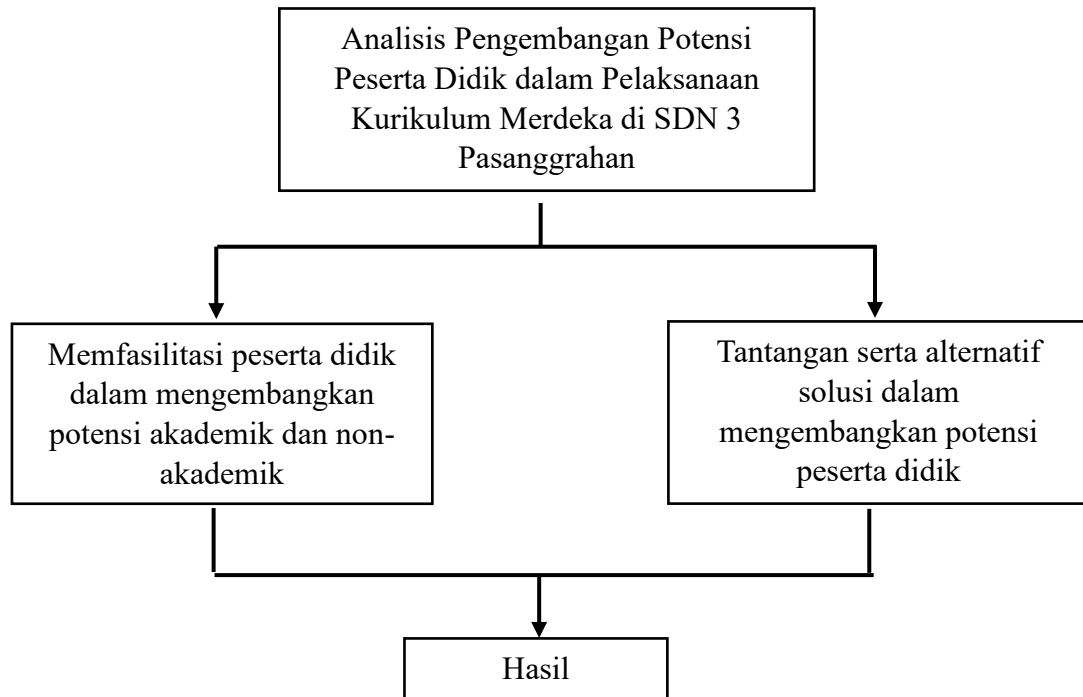
		sama menggunakan penelitian kualitatif	yaitu guru kelas II, V dan VI SDN 3 Pasanggrahan.
4	Pengembangan Potensi Siswa melalui Bimbingan dan Konseling	Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan variabel yaitu pengembangan potensi peserta didik	Penelitian terdahulu menitikberatkan pengembangan potensi peserta didik melalui bimbingan dan konseling di sekolah, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada aspek bagaimana cara guru wali kelas dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik melalui implementasi kurikulum merdeka.
5	Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Doplang 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang	Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan dari aspek variabel penelitian yaitu mengkaji implementasi kurikulum merdeka	Penelitian terdahulu fokus penelitiannya hanya dalam hal implementasi kurikulum merdeka sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Serta lokasi penelitian berbeda, yang mana penelitian terdahulu berlokasi di SD Negeri Doplang 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang

			sedangkan penelitian ini berlokasi di SDN 3 Pasanggrahan
6	Implementasi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka: Studi Literatur	Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan variabel yaitu membahas tentang kompetensi pedagogik dan kurikulum merdeka	Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek pengembangan kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman terhadap karakter peserta didik, pengembangan potensi peserta didik dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar sehingga penerapan kurikulum merdeka berjalan secara optimal, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Serta metode yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan <i>library research</i> dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menyintesis sumber literatur ilmiah terkait dengan kajian penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konklusi untuk mengetahui keterhubungan antara variabel dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 379) bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting”. Pada penerapan kurikulum merdeka, guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, salah satunya dalam menunjang proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun, tidak dapat dipungkiri pula, bahwa terdapat guru yang menghadapi beberapa kendala pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah, hal itu dikarenakan pendidik belum mampu mengembangkan kemampuannya.

Sehingga kerangka berpikir penelitian ini, diawali dengan adanya fenomena perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka di sekolah dasar. Di mana kurikulum ini memberikan lebih banyak ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minat mereka. Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan tugasnya agar semua peserta didik dapat berkembang pesat secara optimal dan tidak terhambat apapun. Penelitian dilakukan untuk mengetahui cara guru dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, serta untuk mengetahui tantangan dan solusi yang diberikan guru dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didiknya, melalui observasi terkait kemampuan guru di SDN 3 Pasanggrahan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, melakukan tanya jawab pada Kepala Sekolah, guru kelas III, V dan VI serta tiga Peserta Didik (dua dari kelas V dan satu dari kelas VI) SDN 3 Pasanggrahan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memaparkan terkait kompetensi guru dalam mengembangkan potensi peserta didik di SDN 3 Pasanggrahan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Kerangka berpikir pada penelitian ini, digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan suatu permasalahan, diperlukan pendekatan atau metode tertentu yang relevan dengan masalah mendasar yang sedang dibahas. Fitrah dan Luthfiyah (2017) menyatakan bahwa “metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang) dan *hodos* (jalan)”. Dengan kata lain, metode merupakan suatu teknik atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian adalah “suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Oleh karena itu, metode tersebut dipilih untuk memastikan bahwa penelitian dapat menghasilkan data-data yang positif dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono (2020) bahwa “penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif. Penelitian tersebut digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci”. Sedangkan menurut Fatchan (2011) “pendekatan fenomenologi diartikan sebagai studi tentang cara memahami dan mengungkap berbagai fenomena (gejala-gejala yang muncul atas kesadaran masing-masing manusia) yang ada dalam konteks kehidupan masyarakat, dan dalam memahami apa yang ada dibalik gejala yang tampak itu (*noumena*) digunakanlah panca indra”. Lebih lanjut menurut Eckartsberg (dalam Rofiah, 2023, hlm. 15) bahwa “fenomenologi diartikan sebagai studi interpretatif yang bersifat apa adanya tentang pengalaman manusia, dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi manusia, peristiwa dan pengalaman serta sebagai sesuatu yang muncul dan hadir sehari-hari”. Dengan demikian, metode penelitian fenomenologi merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan definisi di atas, peneliti akan mendeskripsikan dan menyelidiki lebih mendalam mengenai pengembangan potensi peserta didik yang merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan

kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data berupa tanggapan, informasi, konsep dan keterangan untuk mengidentifikasi masalah melalui teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu informasi terkait peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan potensi peserta didik pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah aspek terpenting dalam suatu penelitian, dikarenakan melekat dengan variabel dari penelitian yang akan dilakukan peneliti. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon/informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian ini disebut dengan informan. Menurut Moleong (2017, hlm. 132) bahwa “informan merupakan orang yang memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti dengan penelitian yang sedang dilaksanakan”. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas III, V dan VI, serta tiga Peserta Didik (dua dari kelas V dan satu dari kelas VI) SDN 3 Pasanggrahan, yang terletak di Kp. Pasanggrahan, Desa/Kelurahan Pasanggrahan, Kec. Sukawening, Kab. Garut. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut, karena terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik selaras dengan pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat beberapa program sekolah yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, belum ada penelitian terdahulu tentang analisis pengembangan potensi peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 3 Pasanggrahan, relevan dengan kebutuhan penelitian dan SDN 3 Pasanggrahan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Hal tersebut diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara awal di SDN 3 Pasanggrahan.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2019, hlm. 296) mengemukakan bahwa “pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data”. Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data diantaranya:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Moleong (2013) mengemukakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Cara ini diterapkan ketika seorang peneliti akan mengerjakan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan. Hal ini bertujuan agar kegiatan wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga dijadikan sebagai patokan umum sehingga peneliti dapat mengembangkan melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Adapun wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada Kepala Sekolah serta Guru Kelas II, V dan VI SDN 3 Pasanggrahan.

### **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 125) bahwa “dokumentasi adalah pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku, baik berbentuk lisan, tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang atau instansi”. Sehingga melalui dokumentasi ini, peneliti dapat mengetahui data tentang keadaan objek penelitian serta memberikan gambaran secara umum terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan merekam segala aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat perekam. Serta melalui media dokumentasi foto dan rekaman ini merupakan sumber primer yang signifikan dalam penelitian ini.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) bahwa “instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai observer. Peneliti sebagai alat utama dalam penelitian ini karena dapat merasakan, mengalami, melihat sendiri objek atau subjek yang diteliti secara langsung. Lebih lanjut Sugiyono (2019, hlm. 294) menyatakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Sedangkan menurut Hardani dkk (2020, hlm. 116) “instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar proses pengumpulan data lebih baik”. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan alat yang dapat memudahkan dalam mengumpulkan data penelitian seperti pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada narasumber untuk menggali keterangan terkait kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik pada pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Selain itu, agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, serta peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara dengan informan, sehingga diperlukan instrumen pendukung lainnya. Adapun instrumen pendukung dalam penelitian ini diantaranya:

1. Perekam, yang digunakan sebagai alat merekam semua pembahasan atau diskusi selama wawancara berlangsung.
2. Kamera, yang digunakan sebagai alat untuk mengambil foto ketika peneliti melakukan wawancara. Adanya bukti ini, dapat meningkatkan keabsahan dari penelitian tersebut.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Hasil riset data kualitatif lebih relatif menimbulkan keraguan disebabkan adanya ketidakjelasan dalam hal analisis pengukuran data (Nurfajriani dkk, 2024). Oleh karena itu diperlukan adanya pengecekan keabsahan data untuk memastikan bahwa hasil penelitiannya sudah tepat. Menurut Sugiyono (2019) keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar

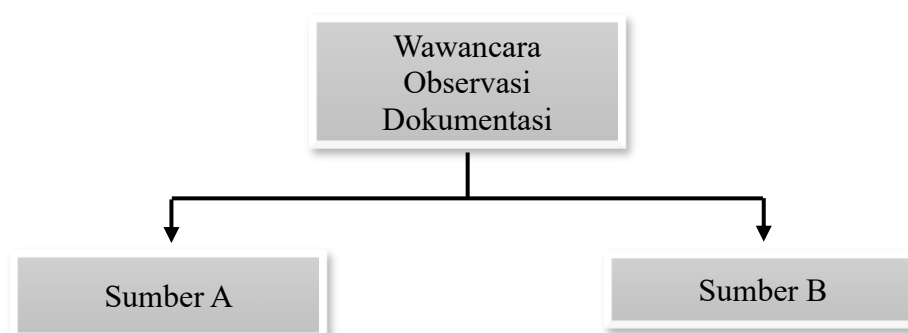
merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dimana uji keabsahan data dalam penelitian meliputi uji *credibility* (validasi internal), uji *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).

Dalam penelitian ini, menggunakan uji keabsahan data kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Menurut Mekarisce (2020) triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

Adapun teori triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang diusulkan oleh Sugiyono (2014) sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil wawancara yang diperoleh dari setiap sumber yaitu guru kelas II, V dan VI SDN 3 Pasanggrahan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informan yang telah didapatkan. Triangulasi sumber dapat digambarkan sebagai berikut:

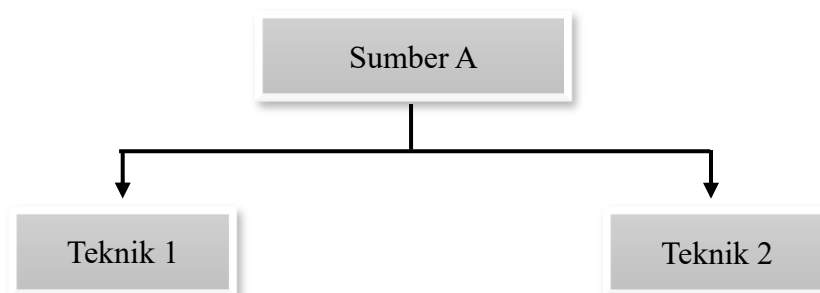


**Gambar 3.1**

**Cara Melakukan Triangulasi Sumber**

## 2. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji data yang dapat dipercaya dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. dimana pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara kepada guru kelas II, V dan VI SDN 3 Pasanggrahan untuk memperoleh data, kemudian menggunakan metode dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid. Triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut:

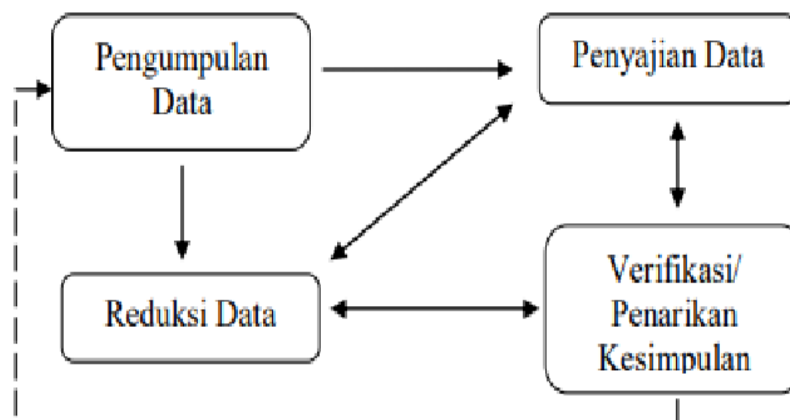


**Gambar 3.2**

### **Cara Melakukan Triangulasi Teknik**

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data ke dalam pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data yang diusulkan Miles and Huberman yang dikutip dari (Sugiyono, 2017, hlm. 246) dengan langkah-langkah sebagai berikut:



**Gambar 3.3**

**Langkah-langkah Analisis Data Miles & Huberman**

**1. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang direduksi, merupakan rangkuman dan pemilihan data penting yang sebelumnya dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam mereduksi data, peneliti mengolah jenis data yang sesuai dengan masalah yang dirumuskannya, agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai analisis pengembangan potensi peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 3 Pasanggrahan.

**2. Data *Display* (Penyajian Data)**

Ketika sata sudah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau *display* data, yang mana penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

**3. *Conclusion Drawing/Verification***

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan dalam penelitian kualitatif merujuk pada temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran

suatu objek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Apabila data yang disajikan dan dijelaskan didukung oleh data yang kuat, maka hal itu dapat dijadikan suatu kesimpulan yang *kredibel* (dapat dipercaya).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Pasanggrahan yang berada di Kampung Pamencilan, RT 03/RW 02, Desa Pasanggrahan, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Sunarwati, S.Pd. M. M.Pd. SDN 3 Pasanggrahan merupakan satuan pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka secara penuh, sebagaimana tercantum dalam data resmi Dapodik. Sekolah ini juga memiliki visi untuk “mewujudkan lingkungan sekolah yang edukatif dan religius” serta misi dalam “melaksanakan semua kewajiban atas dasar kerelaan dan rasa tanggung jawab dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”. Penelitian dilaksanakan di SD ini karena terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik selaras dengan pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat beberapa program sekolah yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, belum ada penelitian terdahulu tentang analisis pengembangan potensi peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 3 Pasanggrahan, relevan dengan kebutuhan penelitian dan SDN 3 Pasanggrahan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan subjek memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi dan terlibat pada kegiatan yang akan peneliti lakukan dalam mengumpulkan data serta informasi yang akan diteliti. Perwakilan guru diambil berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kepala sekolah memiliki pandangan menyeluruh terhadap kinerja masing-masing guru. Sedangkan perwakilan peserta didik diambil berdasarkan rekomendasi dari guru kelas, dengan pertimbangan bahwa guru memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap karakter, kemampuan serta perkembangan masing-masing peserta didik. Sumber data dari penelitian ini diantaranya kepala sekolah, guru kelas III, V dan VI serta tiga peserta didik (dua dari kelas V dan satu dari kelas VI). Adapun daftar informan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Informan**

No	Informan	Keterangan
1	Ibu Sunarwati, S.Pd. M. M.Pd	Kepala Sekolah
2	Ibu Yulistina, S.Pd	Guru Kelas III
3	Ibu Aulia, S.Pd.	Guru Kelas V
4	Ibu Lia Nurul, S.Pd.	Guru Kelas VI
5	Aghnia	Peserta Didik Kelas V
6	Zuyyina	Peserta Didik Kelas V
7	Muhammad Naufal	Peserta Didik Kelas VI

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei 2025 di SDN 3 Pasanggrahan. Hasil penelitian merupakan pemaparan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan informan sesuai dengan hasil yang terdapat di lapangan, yang disesuaikan dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan lembar wawancara yang telah disesuaikan dengan indikator pada penelitian dalam bentuk deskripsi hasil wawancara oleh peneliti, diantaranya:

### a. Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Berbagai Potensi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, V dan VI SDN 3 Pasanggrahan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademiknya, pertama dengan menggunakan berbagai pendekatan yang mendorong eksplorasi kreativitas dan menstimulai ide-ide baru peserta didik. Ibu Yulis selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

*“Pendekatan yang saya gunakan dengan cara merangkul peserta didik atau memposisikan diri saya sebagai temannya, supaya peserta didik nyaman dan lebih terbuka dan bisa mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengeksplorasi kreativitasnya”.*

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Aulia selaku guru kelas V SDN 3 Pasanggrahan yang mengatakan bahwa:

*“Saya menggunakan pendekatan secara sosial terlebih dahulu, setelah itu pendekatan psikologi, hal itu dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kecerdasan peserta didik ini sudah sampai mana. Dikarenakan keadaan peserta didik berbeda-beda apalagi dalam masalah keadaan ekonomi, dimana dengan ekonomi bisa merubah suara peserta didik serta bisa merubah nada dan cara bicara peserta didik. Jadi dekati dulu sosial peserta didik seperti apa, setelah kita tahu misalnya disini anaknya seorang petani, buruh harian lepas. Sehingga saya dapat mengetahui dan mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan kemampuannya”.*

Ibu Lia nurul selaku guru kelas VI juga mengatakan hal yang serupa dengan guru kelas III dan V bahwa:

*“saya menggunakan pendekatan konstruktivistik dan kontekstual dalam pembelajaran, dimana saya memberikan ruang pada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui proyek, diskusi dan pengalaman mereka secara nyata. Sehingga hal itu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menemukan solusi dari setiap permasalahan dan dapat mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai ide-ide kreatif yang mereka miliki”.*

Selain pendekatan pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, di mana ibu Yulis selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

*“Dengan memberikan kebebasan pada peserta didik dalam pembelajaran, misalnya menentukan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan menurut mereka, hal itu bisa membuat antusiasme dan kreativitas mereka meningkat. Biasanya mereka selalu ingin merubah tempat duduk setiap seminggu sekali, seperti membentuk lingkaran, membentuk U dan lain-lain”.*

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Aulia selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Strateginya agar stimulus peserta didik muncul, saya pancing dulu, dengan membiarkan peserta didik belajar mandiri, sehingga saya tidak pernah memberikan materi kepada peserta didik, misalnya “kerajaan pertama di Indonesia adalah kerajaan Kutai” tapi saya tidak seperti itu, jadi biarkan peserta didik yang menggali sendiri, mau salah mau benar saya akan kasih apresiasi yang sama. Contohnya dengan memberikan tema kepada peserta didik “membuat sebuah iklan berupa fakta bukan opini”.*

Sedangkan Ibu Lia Nurul selaku guru kelas VI mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

*“Biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran inquiry, dimana peserta didik dibiasakan untuk menemukan dan menyelidiki masalahnya sendiri, misalnya melalui eksperimen. Kemudian menggunakan strategi pembelajaran kooperatif seperti NHT (Numbered Head Together) atau penomoran di kepala dengan pembelajaran dikelompokkan, pembelajaran berdiferensiasi dimana peserta didik tidak dibedakan serta model TSTS (Two Stay Two Stray) dimana pembelajarannya dua orang tinggal dikelompok dan dua orang lagi mengelilingi kelompok lain untuk bertanya terkait penyelesaian masalah yang saya berikan”.*

Kemudian menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan juga menjadi hal penting yang dapat membantu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Ibu Yulis selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

*“Saya melakukan pendekatan dengan peserta didik supaya terjalin hubungan yang hangat dengan peserta didik serta menciptakan suasana kelas yang menarik dan nyaman, seperti memajang hasil karya mereka. Kemudian merubah kondisi atau suasana kelas sesuai dengan keinginan peserta didik supaya mereka lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran, contohnya mereka selalu mengusulkan tata letak kursi dan meja seperti membentuk lingkaran, leter L atau leter U”.*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Aulia selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Dalam menciptaka suasana yang nyaman dan kondusif, saya memfasilitasi atau membiarkan peserta didik untuk menghias ruang kelasnya sesuai keinginan mereka, dari mulai mengecat tembok kelas, menulis tembok kelas dan memajang hiasan dinding kelas sesuai*

*keterampilan yang mereka miliki. Contohnya hasil karya mereka yang dipajang di dinding. Kemudian membebaskan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan eksperimen yang membuat mereka belajar melalui pengalaman langsung, misalnya membiarkan peserta didik memilih materi atau topik yang ingin mereka teliti lebih mendalam lagi dan melalui kegiatan diskusi, yaitu dengan mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan atau jenis kelamin mereka. Misalnya peserta didik yang pintar disatukan kelompoknya dengan yang memiliki kemampuan kurang atau laki-laki satu kelompok dengan laki-laki lagi, perempuan dengan perempuan”.*

Ibu Lia Nurul selaku guru kelas VI juga mengungkapkan hal serupa yang diungkapkan ibu Yulis dan ibu Aulia bahwa:

*“Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, pertama memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian memberikan stimulus terkait materi yang akan dipelajari, misalnya melalui pertanyaan yang saya ajukan pada peserta didik dan interaksi yang saya lakukan dengan peserta didik, kemudian melalui kegiatan diskusi, dikarenakan peserta didik kelas VI sekarang ini sangat kritis, jadi mereka selalu ingin mencari sendiri terkait materi yang disampaikan, mereka tidak suka jika saya menyampaikan materi pelajaran sampai selesai, hal itu membuat mereka bosan. Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, dengan kegiatan berdiskusi secara berkelompok dalam kegiatan pembelajaran”.*

Dalam mengembangkan potensi akademik peserta didik, selain pendekatan, strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, fasilitas juga menjadi hal yang penting dalam menunjang pengembangan potensi tersebut, di mana ibu Yulis selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

*“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan beberapa barang di sekitar kita dan fasilitas yang ada dalam mendukung pembuatan sebuah karya, jika ada satu bahan yang kurang dan sekolah tidak mempunyainya, maka saya sebagai gurunya yang berkorban dan mengeluarkan uang saya sendiri untuk membelinya”.*

Ibu Aulia selaku guru kelas V juga mengatakan hal yang serupa dengan ibu Yulis bahwa:

*“Dalam proses pembelajaran menggunakan fasilitas yang sekolah punya dan terkadang menggunakan uang saya sebagai wali kelasnya dan mereka sendiri untuk membuat sebuah karya, supaya mereka dapat menuangkan kreativitasnya dalam bentuk nyata. Contohnya membuat batik ecoprint dengan mengumpulkan uang anak-anak, dengan uang kas dan fasilitas yang ada di sekolah”.*

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Lia Nurul selaku guru kelas VI yang mengatakan bahwa:

*“Ketika saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah karya, biasanya dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah, akan tetapi ketika sekolah tidak mempunyai salah satu bahan yang dibutuhkan atau keterbatasan sekolah maka kami sebagai guru wali kelasnya yang menutupi keterbatasan tersebut menggunakan uang pribadi”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan guru kelas III, V dan VI menjelaskan bahwa untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan berbagai potensi akademik yang dimilikinya, guru menggunakan berbagai pendekatan, strategi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan serta memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah sebaik mungkin atau berkorban mengeluarkan uang pribadi karena adanya keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat ibu Sunarwati selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

*“Sekolah berusaha menggunakan bantuan dari pemerintah dengan sebaik-baiknya dengan menyediakan fasilitas yang memadai bagi para guru dalam mengembangkan karya kreatif dan inovatif peserta didik sesuai dengan keadaan atau kemampuan sekolah, misalnya adanya fasilitas laptop dan proyektor bagi setiap kelas dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu sekolah juga berusaha menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman dan nyaman yang mendorong peserta didik dalam menuangkan ide-ide baru mereka dalam proses pembelajaran maupun dalam membuat sebuah karya nyatanya”.*

Lebih lanjut ibu Sunarwati selaku kepala sekolah SDN 3 Pasanggrahan juga mengatakan bahwa:

*“Sekolah membebaskan guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan program yang telah ditentukan sekolah atau program sekolah, seperti program tahunan, program bulanan, program mingguan dan program harian. Contohnya adanya kegiatan upacara bendera setiap hari senin, solat dhuha setiap hari jumat, kegiatan literasi hari rabu serta membebaskan guru menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas peserta didik sesuai dengan program masing-masing kelas”.*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah juga berupaya menyediakan fasilitas yang memadai dalam membantu guru mengembangkan potensi akademik peserta didik seperti adanya laptop dan proyektor, berusaha menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai program kelas masing-masing yang terdapat dalam kurikulum, serta mengikutsertakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik dalam berbagai perlombaan yang mengasah kemampuan akademik peserta didik seperti olimpiade.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat perwakilan peserta didik kelas V dan VI. Zuyyina salah satu peserta didik kelas V mengungkapkan bahwa:

*“Guru membantu menyediakan fasilitas yang akan digunakan dalam membuat karya, juga memberikan arahan dan contoh pembuatannya, membantu kita sampai bisa, diarahkan bagaimana cara yang benar dalam pembuatannya, memberi semangat dan menjelaskan lebih mendalam sampai kita memahaminya, selalu bernyanyi ketika belajar dan memberikan beberapa permainan supaya kita semangat belajar lagi, melakukan presentasi di kelas dengan menggunakan teknologi misalnya proyektor serta mengarahkan kita semua untuk ikut berdiskusi”.*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aghnia salah satu peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Biasanya guru memberikan bimbingan atau arahan kepada kita, membuat pelajaran yang menarik seperti menonton materi pelajaran dengan memakai proyektor, memberikan tugas untuk presentasi di depan kelas supaya kita terbiasa dan jangan malu-malu dalam mengeluarkan pendapat, membuat pelajaran yang menarik seperti menonton materi*

*pelajaran dengan memakai proyektor serta memberikan kesempatan untuk berbicara dan menggunakan teknologi contohnya dengan menggunakan laptop dan proyektor”.*

Naufal salah satu peserta didik kelas VI juga mengungkapkan hal yang serupa dengan Zuyyina dan Aghnia bahwa:

*“Guru memberikan panduan, mengarahkan berbagai ide, mengajarkan berbagai teknik pembuatannya dan mengembangkan kreativitas kita, selalu mengapresiasi karya yang saya buat, contohnya “wah, karya kamu dalam membuat sebuah gambar sangat bagus, tingkatkan lagi supaya lebih bagus ya”, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dengan perlahan, memberikan waktu untuk bernyanyi bersama-sama, mengadakan game dan memberikan rehat sejenak, seperti memberikan waktu tidur serta adanya presentasi dalam setiap pelajaran minimal ada 1-2 presentasi agar kita bisa lebih aktif dalam pembelajaran”.*

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat membantu peserta didik dalam mencapai potensi akademik mereka, yang mana mereka merasa sangat dibimbing selama proses pembelajaran, terutama ketika mengerjakan proyek seperti eksperimen, karena guru memberikan petunjuk secara bertahap dengan menampilkan contoh dan menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami. Guru juga mengajarkan untuk membangun keberanian menyampaikan ide atau pendapat yang mereka miliki dengan selalu memberi apresiasi atau pujian. Selain itu, suasana belajar sangat menyenangkan melalui kegiatan bernyanyi, permainan edukatif dan pemanfaatan teknologi seperti laptop dan proyektor dalam kegiatan presentasi yang membuat peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar.

b. Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Berbagai Potensi Non-akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, V dan VI SDN 3 Pasanggrahan, guru berupaya memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan berbagai kemampuan non-akademiknya, melalui pembelajaran yang menekankan kreativitas. Ibu Yulis selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

*“Saya melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, misalnya mengaitkan materi pelajaran dengan bernyanyi dan lain-lain. Kemudian selalu melibatkan dan berkolaborasi dengan orang tua dalam mendukung dan memberi saran atau memberitahu perkembangan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya serta berkolaborasi atau meminta saran dari guru kelas V yang memiliki kemampuan di bidang seni terkait pengembangan bakat dan minat peserta didik, kemudian mengarahkan peserta didik dalam mengasah bakat dan minatnya”.*

Ibu Aulia selaku guru kelas V juga mengatakan hal yang serupa dengan ibu Yulis bahwa:

*“Untuk meningkatkan potensi non-akademik peserta didik, yaitu dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, makanya tempat duduk selalu dikelompokkan, ada kelompok sains, kelompok kriya anyam dan kelompok menyanyi. Kemudian biasanya kegiatan pembelajaran normal dari pukul 07.00-11.00, dan dari pukul 11.00-12.00 membebaskan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya menonton sebuah video education, kemudian mereka diminta mengumpulkan rangkuman atau kesimpulan yang di dapat dari kegiatan tersebut”.*

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Lia Nurul selaku guru kelas VI yang mengatakan bahwa:

*“Saya menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan bakat atau minat tersebut. Misalnya ketika peserta didik menunjukkan minat dalam bidang seni seperti musik, maka saya biasanya menggabungkan kegiatan pembelajaran dengan seni, seperti bernyanyi materi matematika tentang satuan panjang”.*

Selain pembelajaran yang menekankan kreativitas, pengembangan potensi non-akademik peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Aulia selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Dalam mengembangkan potensi non-akademik peserta didik, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selain itu dengan memberikan waktu diluar jam pelajaran kepada peserta didik, seperti menyuruh mereka datang ke rumah dalam mengembangkan bakatnya. kemudian memberikan seluruh tenaga dan pikiran saya sepenuhnya dalam mengembangkan potensi peserta didik. Terakhir melalui kegiatan eksperimen, hal tersebut dapat merangsang rasa penasarannya, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya, contohnya eksperimen dalam pembuatan kulkas tanpa listrik”.*

Pengembangan potensi non-akademik peserta didik juga dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan sekolah yang mendukung pengembangan potensi non-akademik peserta didik seperti pada ajang perlombaan. Ibu Aulia selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

*“Saya mengajak peserta didik dalam sebuah program, contohnya program membuat kulkas tanpa listrik dengan mencari inspirasi dari yang lain misalnya dengan teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Saya juga selalu mengarahkan peserta didik untuk mengikuti perlombaan baik formal maupun non formal”.*

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Lia Nurul selaku guru kelas VI yang mengatakan bahwa:

*“Dengan menggunakan kegiatan bermain peran di lingkungan sekitar, misalnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan pentas seni atau ujian praktik yang diadakan sekolah seperti dengan bermain drama”.*

Selain itu melalui kegiatan sosial yang diterapkan sekolah juga menjadi hal yang paling penting dalam mengembangkan potensi non-akademik peserta didik dalam mengasah keterampilan sosialnya. Ibu Yulis selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

*“Dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, saya memberikan pemahaman serta arahan kepada mereka melalui gambaran atau cerita tentang penanaman nilai-nilai karakter religius pada kehidupan sehari-harinya, memberikan umpan balik secara langsung, dengan memberikan pujian atau teguran ringan ketika peserta didik menunjukkan sikap yang baik atau sikap yang kurang tepat serta dengan*

*membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan mendukung kemampuan komunikasi dan kerja sama antar peserta didik seperti melalui kerja kelompok”.*

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Aulia selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Dengan melaksanakan program atau kegiatan senin dhuha mandiri, rabu dhuha mandiri dan jumat berkah, serta melakukan kultum 5 menit sebelum memulai pembelajaran dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik, melalui aksi nyata atau sosial eksperimen, dengan menjadi teladan bagi peserta didik atau menunjukkan sikap baik, seperti berhubungan baik dengan guru-guru yang lainnya dan saling membantu sesama guru serta mengajarkan keterampilan komunikasi melalui diskusi dan presentasi kelompok, untuk melatih rasa percaya diri peserta didik dalam berinteraksi”.*

Ibu Lia Nurul selaku guru kelas VI juga mengungkapkan hal yang serupa dengan guru kelas III dan guru kelas V bahwa:

*“Dengan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, saya selalu berusaha menanamkan dan menunjukkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Kemudian melalui kegiatan keagamaan seperti solat dhuha pada hari senin dan kamis, serta mengajak peserta didik melakukan kegiatan sosial seperti memberi infaq pada hari jumat untuk teman-temannya yang kurang mampu dan yatim piatu, melalui kegiatan sosial seperti jumsih, sehingga hal itu dapat melatih keterampilan sosial peserta didik”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan guru kelas III, V dan VI menjelaskan bahwa untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan berbagai potensi non-akademik yang dimilikinya, guru berupaya memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik melalui pembelajaran yang menekankan kreativitas, melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah, mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan serta melalui berbagai kegiatan sosial yang diterapkan sekolah yang menunjang pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat ibu Sunarwati selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

*“Sekolah berusaha untuk mengidentifikasi setiap minat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing atau bisa dikatakan guru kelas juga berperan sebagai guru BK (bimbingan konseling). Kemudian setelah mengetahui bakat dari setiap peserta didik, sekolah memfasilitasinya dengan menyediakan berbagai program atau kegiatan dalam mendukung pengembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah, seperti pramuka, kesenian, olahraga dan qasidah, melaksanakan kegiatan pembiasaan sosial secara konsisten yang diterapkan sekolah seperti solat dhuha dan infaq setiap hari jumat dan bakti sosial serta dengan diikutsertakan dalam beberapa ajang perlombaan yang ada”.*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah menyediakan berbagai program yang dirancang dalam menunjang pengembangan potensi non-akademik peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, qasidah, olahraga dan kesenian yang dapat diikuti oleh semua peserta didik, melalui program yang mendukung keterampilan sosial peserta didik seperti solat dhuha, dan infaq setiap hari jumat serta mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan yang mengasah kemampuan non-akademiknya baik internal maupun antar sekolah untuk memberikan ruang dalam mengekspresikan bakat yang dimiliki peserta didik.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat perwakilan peserta didik kelas V dan VI. Zuyyina salah satu peserta didik kelas V mengungkapkan bahwa:

*“Guru selalu ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler serta memberikan semangat kepada kita serta memberikan contoh pentingnya berbuat baik dan mendorong perbuatan baik yang kita lakukan supaya dipertahankan”.*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aghnia salah satu peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Biasanya guru memberi bimbingan kepada kita tentang cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, mengikuti les sesuai dengan bakat kita, selain menyuruh mengikuti les, juga diikuti sertakan dalam setiap lomba antar sekolah yang ada sesuai dengan bakatnya serta mengajarkan nilai-nilai toleransi, mengadakan kegiatan kerja sama dan memberikan contoh yang baik”.*

Naufal salah satu peserta didik kelas VI juga mengungkapkan hal yang serupa dengan Zuyyina dan Aghnia bahwa:

*“Karena saya suka menggambar, jadi guru selalu membantu saya dengan mengajarkan teknik dasar menggambar terlebih dahulu, selain itu karena di sekolah saya ada ekstrakurikuler angklung, disana guru selalu membantu, mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan kepada kita, memerintahkan untuk mengeluarkan bakat-bakat yang saya miliki pada perlombaan-perlombaan dan melatih kita pada jam istirahat dan setelah pulang sekolah serta mengajarkan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif dan kerja sama tim serta guru selalu memberikan contoh secara langsung tentang bertatakrama dan hidup rukun”.*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru membantu mereka mengembangkan bakatnya melalui latihan setelah jam pelajaran baik di sekolah maupun di rumah, mendapatkan bimbingan ketika pembelajaran di kelas seperti pada kegiatan menggambar dengan mengajarkan teknik dasarnya, bernyanyi dan membuat sebuah karya. Selain itu, guru juga selalu memberikan apresiasi pada peserta didik berupa pujian atau reward terhadap keterampilan yang dimiliki mereka, guru juga selalu berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik seperti angklung dan badminton dengan memberikan dukungan dan semangat. Guru juga menyuruh peserta didik untuk mengikuti perlombaan sesuai dengan minat dan bakatnya dengan melatih, mengarahkan mendukung dan membimbing peserta didik dalam mengasah bakat tersebut. Terakhir guru selalu mengajarkan keterampilan sosial pada peserta didik melalui aksi nyata.

c. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Berbagai Potensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, V dan VI SDN 3 Pasanggrahan dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru. Yang mana ibu Yulis selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

*“Rasa malas dari peserta didik serta sikap disiplin peserta didik yang mana terkadang mereka sulit untuk diatur menjadi tantangan dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki”.*

Hal serupa juga diungkapkan ibu Aulia selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Rasa malu atau rasa tidak percaya diri dari peserta didik, dari segi bahasa peserta didik, masih terdapat peserta didik yang berbicara kasar yang tidak sepatasnya diutarakan, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang pengembangan keterampilan yang dimiliki peserta didik, serta keterbatasan dari segi waktu, yang mana banyaknya materi yang harus disampaikan, yang membuat saya kesulitan atau terkendala dalam mengembangkan keterampilan peserta didik secara mendalam”.*

Ibu Lia Nurul selaku guru kelas VI juga mengungkapkan hal serupa yang diungkapkan oleh ibu Yulis dan ibu Aulia bahwa:

*“Karena keterbatasan peserta didik, dimana di kelas VI angkatan sekarang terdapat salah satu peserta didik yang memiliki keterbatasan yaitu ketika diajak ngobrol tidak nyambung, sehingga menjadi pendiam atau pasif dalam belajar, keterbatasan saya sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran, dimana terdapat salah satu peserta didik di kelas VI yang memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata sehingga terkadang saya kewalahan dalam menjawab pertanyaannya yang out of the box, serta susah menanamkan tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik, dimana terdapat salah satu peserta didik yang tidak mau sekolah atau jarang masuk sekolah dikarenakan berasal dari faktor keluarga”.*

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III, V dan VI di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dalam memfasilitasi peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, berasal dari faktor internal peserta didik seperti rasa malas, sikap kurang disiplin serta tanggung jawab, rasa malu atau kurang percaya diri dan keterbatasan dalam berbicara serta faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas sekolah dan keterbatasan waktu guru dalam menyampaikan materi secara mendalam. Kemudian keterbatasan kemampuan guru juga menjadi tantangan dalam membantu peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

d. Solusi dalam Mengatasi Berbagai Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Berbagai Potensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, V dan VI SDN 3 Pasanggrahan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik dilakukan dengan berbagai cara. Ibu Yulis selaku guru kelas III mengatakan bahwa:

*“Dalam mengatasi rasa malas yaitu dengan memberikan reward kepada peserta didik dan mencari ide-ide sebuah karya di facebook atau pinterest yang menarik dan unik, sehingga membuat peserta didik penasaran dan antusias dalam pembelajaran. Sedangkan mengatasi kurang sikap disiplin peserta didik dengan selalu menuruti dan membiarkan keinginan peserta didik seperti apa sambil diberikan arahan supaya tidak melewati batas dan selalu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik tersebut untuk lebih memperhatikan dan meminta bimbingannya di rumah”.*

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Aulia selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Ketika peserta didik malas belajar saya mengeksplor kemampuan masing-masing dengan memberikan tema, hal tersebut membebaskan mereka untuk bereksprei. Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan keterbatasan waktu dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki sekolah sebaik-baiknya dan terkadang mengeluarkan uang saya sendiri atau uang kas kelas, serta menyuruh peserta didik untuk datang ke rumah dalam mangasah kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan untuk*

*mengatasi peserta didik yang berbicara kasar cara mengatasinya dengan perlahan dan terus menerus mengajarkan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa atau tutur kata yang lembut dan baik”.*

Ibu Lia Nurul selaku guru kelas VI juga mengungkapkan hal serupa yang diungkapkan oleh ibu Yulis dan ibu Aulia bahwa:

*“Untuk mengatasi peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam berbicara, pertama saya ajak ngobrol berdua tanpa ada siapapun, saya lakukan pendekatan terus menerus pada peserta didik tersebut, supaya nyaman dan lebih terbuka dengan saya, kemudian saya berikan motivasi. Misalnya “kamu pasti bisa, mana tulisan kamu udah bagus, jadi ayo lebih semangat belajarnya”. Kemudian untuk mengatasi keterbatasan kemampuan saya sebagai guru dalam membimbing peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dengan cara membuatnya belajar mandiri mencari sendiri materi yang diajarkan lebih mendalam menggunakan teknologi seperti laptop serta dalam pengawasan, misalnya memberikan materi tentang apa kemudian suruh cari referensi di youtube atau wikipedia. Sedangkan untuk mengatasi kurangnya sikap tanggung jawab peserta didik yaitu melakukan pendekatan pada mereka, dengan mendatangi langsung ke rumahnya, dan bertanya tentang alasannya jarang masuk sekolah, setelah mengetahui penyebabnya, maka saya langsung melakukan tindakan misalnya dengan membujuk dan terus-menerus memberikan motivasi pada peserta didik supaya mau belajar lagi ke sekolah”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, V dan VI di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik, dilakukan dengan berbagai cara dan setiap guru memiliki caranya tersendiri, seperti dengan melakukan pendekatan personal kepada peserta didik, memberikan motivasi dan hadiah, membebaskan peserta didik mengeksplor materi pembelajaran secara mandiri serta berkomunikasi dengan orang tua.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat ibu Sunarwati selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

*“Dengan mendorong kolaborasi antar guru dalam melatih dan mengasah bakat dan minat dari masing-masing peserta didik. hal itu dikarenakan setiap guru juga memiliki kemampuan dan kreativitasnya masing-masing, sehingga mereka dapat berkolaborasi dan saling*

*membantu satu sama lain dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik”.*

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru dapat menjadi tantangan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga sekolah berusaha mendorong kolaborasi antara guru.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Zuyyina salah satu peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Guru selalu memberikan semangat atau motivasi untuk lebih berani maju ke depan mengeluarkan pendapat kita, selalu melakukan presentasi di depan kelas supaya kita berani serta memberi semangat dan menjelaskan lebih mendalam sampai kita memahaminya”.*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aghnia salah satu peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Guru membantu saya untuk lebih berani mengeluarkan ide dan pendapat dengan cara memberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas dengan memberikan tugas untuk presentasi di depan kelas supaya kita terbiasa dan jangan malu-malu dalam mengeluarkan pendapat”.*

Naufal salah satu peserta didik kelas VI juga mengungkapkan hal yang serupa dengan Zuyyina dan Aghnia bahwa:

*“Guru selalu bilang tidak boleh malu-malu ketika ingin mengungkapkan ide yang dimiliki, saya harus percaya diri dalam berpendapat, mengajarkan keterampilan bertanya hingga saya dapat mengajukan pertanyaan yang jelas, serta mengajarkan kerja sama tim dan keterampilan kolaborasi, dan selalu memberi arahan untuk tidak malu-malu dan utarakan pendapat yang saya miliki”.*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik juga merasakan manfaat dari cara guru dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi misalnya dengan memberikan perhatian secara individu, memberikan

motivasi dan pujian untuk upaya peserta didik dan menciptakan lingkungan komunikasi yang nyaman dan terbuka. Guru juga mendorong peserta didik untuk menjadi aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi supaya menjadi lebih terbiasa menyampaikan pendapatnya secara lisan.

### **3. Analisis Data Hasil Penelitian**

#### **a. Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Berbagai Potensi Akademik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, V dan VI menjelaskan bahwa untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan berbagai potensi akademik yang dimilikinya, guru menggunakan berbagai pendekatan, strategi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan serta memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah sebaik mungkin atau berkorban mengeluarkan uang pribadi karena adanya keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Sunarwati selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah juga berupaya menyediakan fasilitas yang memadai dalam membantu guru mengembangkan potensi akademik peserta didik seperti adanya laptop dan proyektor, berusaha menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai program kelas masing-masing yang terdapat dalam kurikulum, serta mengikutsertakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik dalam berbagai perlombaan yang mengasah kemampuan akademik peserta didik seperti olimpiade.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat peserta didik yaitu Zuyyina, Aghnia dan Naufal yang menyatakan bahwa guru sangat membantu peserta didik dalam mencapai potensi akademik mereka, yang mana mereka merasa sangat dibimbing selama proses pembelajaran, terutama ketika mengerjakan proyek seperti eksperimen, karena guru memberikan petunjuk secara bertahap dengan menampilkan contoh dan menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami. Guru juga mengajarkan untuk membangun keberanian

menyampaikan ide atau pendapat yang mereka miliki dengan selalu memberi apresiasi atau pujian. Selain itu, suasana belajar sangat menyenangkan melalui kegiatan bernyanyi, permainan edukatif dan pemanfaatan teknologi seperti laptop dan proyektor dalam kegiatan presentasi yang membuat peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah dan guru berperan penting dalam mengembangkan potensi akademik peserta didik, dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti melakukan pendekatan sosial dan psikologi, konstruktivistik dan kontekstual kepada peserta didik, menggunakan strategi pembelajaran inquiry, NHT (Numbered Head Together), TSTS (Two Stay Two Stray), pembelajaran diferensiasi, eksperimen, diskusi kelompok dan membuat sebuah proyek. Selain pengajar guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang supportif, bahkan rela berkorban demi memenuhi kebutuhan pembelajaran, dikarenakan adanya keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah. Sekolah juga berusaha menyediakan fasilitas dan memberi kebebasan kepada guru dalam membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik.

b. Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Berbagai Potensi Non Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, V dan VI menjelaskan bahwa untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan berbagai potensi non-akademik yang dimilikinya, guru berupaya memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik melalui pembelajaran yang menekankan kreativitas, melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah, mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan serta melalui berbagai kegiatan sosial yang diterapkan sekolah yang menunjang pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

Dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Sunarwati selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah menyediakan berbagai program yang dirancang dalam menunjang pengembangan potensi non-akademik peserta didik, melalui

kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, qasidah, olahraga dan kesenian yang dapat diikuti oleh semua peserta didik, melalui program yang mendukung keterampilan sosial peserta didik seperti solat dhuha, dan infaq setiap hari jumat serta mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan yang mengasah kemampuan non-akademiknya baik internal maupun antar sekolah untuk memberikan ruang dalam mengekspresikan bakat yang dimiliki peserta didik.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat peserta didik yaitu Zuyyina, Aghnia dan Naufal yang menyatakan bahwa guru membantu mereka mengembangkan bakatnya melalui latihan setelah jam pelajaran baik di sekolah maupun di rumah, mendapatkan bimbingan ketika pembelajaran di kelas seperti pada kegiatan menggambar dengan mengajarkan teknik dasarnya, bernyanyi dan membuat sebuah karya. Selain itu, guru juga selalu memberikan apresiasi pada peserta didik berupa pujian atau reward terhadap keterampilan yang dimiliki mereka, guru juga selalu berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik seperti angklung dan badminton dengan memberikan dukungan dan semangat. Guru juga menyuruh peserta didik untuk mengikuti perlombaan sesuai dengan minat dan bakatnya dengan melatih, mengarahkan mendukung dan membimbing peserta didik dalam mengasah bakat tersebut. Terakhir guru selalu mengajarkan keterampilan sosial pada peserta didik melalui aksi nyata.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam mengembangkan potensi non-akademik berjalan secara sinergis antara guru dan sekolah. Guru selalu berusaha menciptakan dan memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengekspresikan berbagai bakat dan minat yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi, menarik dan kreatif, guru juga berperan aktif dalam membimbing, memotivasi dan bahkan menyediakan waktu diluar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi non-akademik peserta didik. Sedangkan sekolah membantu guru dengan menciptakan kebijakan dan kegiatan seperti ekstrakurikuler, program harian dan diikutsertakan dalam perlombaan yang mendorong pengembangan potensi non-akademik setiap

peserta didik, mendorong kolaborasi antar guru serta menyediakan fasilitas penunjang yang memadai. Selain itu, peserta didik juga merasakan langsung manfaatnya dalam bentuk peningkatan rasa percaya diri, keterampilan yang meningkat dan prestasi di bidang non-akademik.

c. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Berbagai Potensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, V dan VI dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi aspek internal seperti rasa malas, rasa malu, kurang percaya diri, masalah komunikasi serta kurangnya disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Selain itu, terdapat tantangan eksternal yang meliputi keterbatasan fasilitas sekolah dan keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengembangkan potensi peserta didik secara mendalam dan optimal. Guru juga menghadapi tantangan dalam membimbing peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, dikarenakan kurangnya kemampuan yang dimiliki guru itu sendiri.

d. Solusi dalam Mengatasi Berbagai Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Berbagai Potensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, V dan VI dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik, dilakukan dengan berbagai cara dan setiap guru memiliki caranya tersendiri, seperti dengan melakukan pendekatan personal kepada peserta didik, memberikan motivasi dan hadiah, membebaskan peserta didik mengeksplor materi pembelajaran secara mandiri serta berkomunikasi dengan orang tua.

Dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Sunarwati selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru dapat menjadi tantangan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga sekolah berusaha mendorong kolaborasi antara guru.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat peserta didik yaitu Zuyyina, Aghnia dan Naufal yang menyatakan bahwa peserta didik juga merasakan manfaat dari cara guru dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi misalnya dengan memberikan perhatian secara individu, memberikan motivasi dan pujian untuk upaya peserta didik dan menciptakan lingkungan komunikasi yang nyaman dan terbuka. Guru juga mendorong peserta didik untuk menjadi aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi supaya menjadi lebih terbiasa menyampaikan pendapatnya secara lisan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi terhadap tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dilakukan dengan berbagai cara dan menyeluruh melalui pendekatan individual yang berpusat pada peserta didik, seperti pemberian reward, pencarian ide-ide pembelajaran yang menarik, pendekatan personal dalam mengatasi masalah psikologis peserta didik (rasa malu dan kurang percaya diri), dan adaptasi metode mengajar. Guru juga memanfaatkan sumber daya yang ada seperti fasilitas sekolah, uang pribadi atau uang kas kelas dalam mengatasi keterbatasan fasilitas sekolah, selain itu komunikasi intensif dengan orang tua juga menjadi alternatif solusi dalam mengatasi sikap disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik.

Berikut akan dipaparkan terkait tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik serta solusi dalam mengatasi tantangan tersebut pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Tantangan yang dihadapi Guru dan Solusi yang Diterapkan**

No	Tantangan	Solusi
1	Rasa malas	Memberikan reward atau hadiah
2	Kurang disiplin	Membebaskan pada kegiatan belajar serta dalam pengawasan
3	Rasa malu atau kurang percaya diri	Inovasi pembelajaran

4	Tutur bahasa yang kasar	Mengajarkan bahasa yang baik secara perlahan
5	Kurang tanggung jawab	Pendekatan individual dan komunikasi dengan orang tua
6	Keterbatasan peserta didik yang kesulitan berbicara	Pendekatan individual
7	Keterbatasan kemampuan guru itu sendiri karena kemampuan peserta didik di atas rata-rata	Meningkatkan kemampuan serta membebaskan peserta didik belajar mandiri serta dalam pengawasan
8	Keterbatasan fasilitas dan keterbatasan waktu	Memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik, menggunakan dana pribadi, belajar di rumah

## B. Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dipaparkan terkait pembahasan temuan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dikaitkan dengan kajian pustaka sebagaimana di tulis pada bab II. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik mengenai pengembangan potensi peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 3 Pasanggrahan dengan indikator memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik serta solusi dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Dibawah ini akan peneliti paparkan pembahasan temuan hasil penelitian sebagai berikut:

### a. Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Berbagai Potensi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru memiliki strategi yang beragam dalam mengembangkan potensi akademik peserta didik, dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi,

metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti melakukan pendekatan sosial dan psikologi, konstruktivistik dan kontekstual kepada peserta didik, menggunakan strategi pembelajaran inquiry, NHT (Numbered Head Together), TSTS (Two Stay Two Stray), pembelajaran diferensiasi, eksperimen, diskusi kelompok dan membuat sebuah proyek. Hal tersebut mencerminkan penguasaan guru dalam penerapan kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh Rahmat (2022) yang mencakup memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan potensi akademik peserta didik tersebut juga sejalan dengan pendapat Hidayati (2020), yang mengemukakan bahwa dalam memfasilitasi potensi akademik peserta didik guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, melainkan harus mencakup pada tiga aspek penting yaitu membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif, membimbing peserta didik mengembangkan bakat minat dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut, berdasarkan hasil penelitian, ketiga aspek tersebut sudah diimplementasikan melalui berbagai kegiatan oleh guru di SDN 3 Pasanggrahan. Pertama, dalam mengembangkan kreativitas peserta didik guru selalu membebaskan mereka dalam pembelajaran supaya peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui berbagai kegiatan seperti diskusi dan eksperimen yang menuntut mereka belajar melalui pengalaman secara nyata atau langsung, serta mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Kedua, dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik, guru berusaha mengenali potensi akademik peserta didik melalui pengamatan serta melakukan pendekatan secara individual dengan mereka untuk mengetahui bakat dan minatnya yang berbeda-beda. Ketiga, dorongan untuk melakukan proses belajar lanjut ditunjukkan melalui kegiatan belajar mandiri dengan membaca buku di perpustakaan atau mencari sumber lain di internet serta dengan memberikan motivasi supaya peserta didik memiliki keinginan untuk terus belajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Purwanto (2006) bahwa “potensi adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-

kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan”. Dengan demikian, potensi tersebut dapat berkembang secara maksimal seiring waktu dengan adanya dukungan dari berbagai aspek.

Selain pengajar guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang supportif. Hal tersebut mencerminkan penerapan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik yang dikemukakan Mulyasa (2017) bahwa dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga harus berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengolah informasi secara mandiri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ramadhan (2024) yang menegaskan bahwa dukungan emosional guru, strategi pembelajaran yang interaktif dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik individu peserta didik adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Guru bahkan rela berkorban demi memenuhi kebutuhan pembelajaran, dikarenakan adanya keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah. Hal tersebut sejalan dengan teori Gordon (dalam Mulyasa, 2007) yang mengemukakan bahwa kompetensi mencakup enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Dalam hal ini dedikasi guru dalam kondisi keterbatasan yang seringkali rela berkorban demi keberhasilan pembelajaran bahkan menggunakan dana pribadi menunjukkan sikap profesional guru terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Kondisi tersebut juga mencerminkan prinsip kurikulum merdeka menurut Ananta dan Sumintono (2020) bahwa pada pengembangannya kurikulum merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek dan berpusat pada peserta didik. Sekolah juga berusaha menyediakan fasilitas dan memberi kebebasan kepada guru dalam membantu mengembangkan potensi akademik peserta didik. Hal itu sejalan dengan pendapat Fitriani dkk. (dalam Tuerah, 2023) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan

kurikulum merdeka meliputi komitmen dan kesiapan guru, dukungan dari kepala sekolah dan pemerintah serta ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru SDN 3 Pasanggrahan dalam memfasilitasi pengembangan potensi akademik peserta didik dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan juga tidak hanya mengembangkan pengetahuan kognitif saja, tetapi juga mengasah kreativitas, bakat dan minat belajar peserta didik. Selain itu, peran guru yang tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi sebagai fasilitator dan motivator dapat terlaksana dengan baik selaras dengan prinsip kurikulum merdeka. Dengan demikian, pengembangan potensi akademik peserta didik di SDN 3 Pasanggrahan telah mencerminkan integrasi antara kompetensi pedagogik, prinsip kurikulum merdeka dan keberagaman kecerdasan peserta didik menurut teori kecerdasan majemuk menurut Gardner.

b. Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Berbagai Potensi Non-akademik

Upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam mengembangkan potensi non-akademik berjalan secara sinergis antara guru dan sekolah. Guru selalu berusaha menciptakan dan memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengekspresikan berbagai bakat dan minat yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi, menarik dan kreatif, guru juga berperan aktif dalam membimbing, memotivasi dan bahkan menyediakan waktu diluar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi non-akademik peserta didik. Hal ini sejalan dengan indikator pengembangan potensi peserta didik menurut Hidayati (2020), yang menyatakan bahwa guru harus memfasilitasi peserta didik mengembangkan berbagai potensi non-akademik dalam mengembangkan iman dan takwa serta keterampilan sosial mereka, artinya potensi peserta didik tidak selalu diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan sosial seperti berinteraksi, berani menyampaikan pendapat dan menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik. Hal itu sejalan dengan

pendapat Mangangantung (2023) yang menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian Ramadhan (2024) yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, yang mana guru yang efektif harus mampu menggali potensi peserta didik, tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi mampu mengembangkan potensi sosial dan emosional mereka serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Gardner (dalam Romadhina dan Ruja, 2024) melalui teorinya *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk), yang menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang efektif adalah yang mampu mengakomodasi keragaman dari berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, bukan hanya terfokus pada kemampuan akademik saja, seperti *musical* (kecerdasan music), *spatial* (kecerdasan spasial-visual), *bodily-kinaesthetic* (kecerdasan kinestetik-jasmani), *interpersonal* (kecerdasan introspektif), *intrapersonal* (kecerdasan sosial) dan *natural intelligence* (kecerdasan natural).

Selain itu, sekolah juga membantu guru dengan menciptakan kebijakan dan kegiatan seperti ekstrakurikuler, program harian dan diikutsertakan dalam perlombaan yang mendorong pengembangan potensi non-akademik setiap peserta didik. Di mana menurut Luthfia dan Mustofa (2024) potensi non-akademik mencakup segala sesuatu yang tidak terkait langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah formal atau di luar bidang akademik, seperti olahraga, seni, musik, kegiatan sosial, organisasi dan kepemimpinan. Pendapat tersebut didukung oleh Uta (2021) yang menyebutkan bahwa jenis potensi peserta didik mencakup potensi emosi, potensi fisik dan potensi sosial. Dalam konteks ini, dengan menyuruh pesesrta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti pramuka, seni dan berbagai perlombaan, dapat menjadi wadah bagi peserta didik mengembangkan potensi fisik dan sosialnya. Sedangkan keterlibatan peserta didik dalam berbagai

program harian yang diterapkan sekolah dapat melatih kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab dan rasa empati mereka.

Dukungan sekolah dalam mendorong kolaborasi antar guru serta menyediakan fasilitas penunjang yang memadai juga mencerminkan pemahaman terhadap pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, hal itu selaras dengan pendapat Rohim dan Priyatmi (dalam Waang, 2021) yang menyatakan bahwa pengembangan potensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor eksternal yaitu lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman sekelas serta kebijakan sekolah, dapat memberikan motivasi yang positif dan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dan berkembang dalam mencapai potensinya di luar aspek akademik. Upaya tersebut juga dirasakan langsung manfaatnya oleh peserta didik dalam bentuk peningkatan rasa percaya diri, keterampilan yang meningkat dan prestasi di bidang non-akademik. Hal itu selaras dengan pendapat Sadulloh (dalam Fitriani, 2021) yang menyatakan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar untuk menyampaikan, mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya secara terpadu. Hal itu mencerminkan bahwa pengembangan potensi non-akademik harus berdampak pada pertumbuhan kepribadian dan karakter peserta didik yang lebih utuh.

Dalam konteks kurikulum merdeka, pengembangan potensi non-akademik ini menjadi bagian paling penting, di mana menurut Wahyudin dkk. (2024) tujuan utama dari kurikulum merdeka adalah “mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia serta menumbuhkan cipta, rasa, karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan potensi non-akademik seperti nilai religius dan keterampilan sosial merupakan bagian integral dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi non-akademik peserta didik telah difasilitasi oleh guru dan sekolah yang dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan

ekstrakurikuler, integrasi seni dalam pembelajaran serta program harian yang dibuat sekolah dalam menumbuhkan potensi non-akademik peserta didik. Program tersebut dapat memberi ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosialnya dan meraih prestasi non-akademik sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Dengan demikian, pengembangan potensi non-akademik peserta didik di SDN 3 Pasanggrahan telah mencerminkan integrasi teori pengembangan potensi, kompetensi pedagogik guru serta penguatan karakter yang menjadi tujuan dari kurikulum merdeka.

c. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Berbagai Potensi Peserta Didik

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi aspek internal seperti rasa malas, rasa malu, kurang percaya diri, masalah komunikasi serta kurangnya disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Selain itu, terdapat tantangan eksternal yang meliputi keterbatasan fasilitas sekolah dan keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengembangkan potensi peserta didik secara mendalam dan optimal. Hal itu selaras dengan pendapat Rohim dan Priyatmi (dalam Waang, 2021) yang menyatakan bahwa pengembangan potensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor internal (kecerdasan, minat dan bakat) serta faktor eksternal (lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial sekolah). Lebih lanjut Uta (2021) menyatakan bahwa terdapat tantangan dalam mengembangkan potensi peserta didik, seperti mereka merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, tidak memiliki rasa percaya diri, tidak bersungguh-sungguh dalam melatih potensi yang ada serta memiliki rasa takut akan kegagalan.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam membimbing peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, dikarenakan kurangnya kemampuan yang dimiliki guru itu sendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar, yang mana kurikulum merdeka merupakan salah satu ikhtiar

pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pergantian tersebut mewajibkan pendidik untuk mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogik, supaya dapat menerapkan kurikulum merdeka secara optimal. Implementasi kompetensi pedagogik pendidik dalam kurikulum merdeka sangat penting sebagai pencapaian dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat mengelola pembelajaran lebih efektif dan efisien (Langkau dkk, 2025).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi beberapa tantangan yang terjadi dalam mengembangkan potensi peserta didik, yang berasal dari faktor internal (rasa malas, rasa malu, kurang percaya diri, masalah komunikasi serta kurangnya disiplin dan tanggung jawab), faktor eksternal (keterbatasan fasilitas sekolah dan keterbatasan waktu) serta kurangnya kemampuan guru. Sehingga tantangan tersebut menuntut guru untuk meningkatkan kompetensinya supaya kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal.

d. Solusi dalam Mengatasi Berbagai Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Berbagai Potensi Peserta Didik

Solusi terhadap tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dilakukan dengan berbagai cara dan menyeluruh melalui pendekatan individual yang berpusat pada peserta didik, seperti pemberian reward, pencarian ide-ide pembelajaran yang menarik, pendekatan personal dalam mengatasi masalah psikologis peserta didik (rasa malu dan kurang percaya diri), dan adaptasi metode mengajar. Guru juga memanfaatkan sumber daya yang ada seperti fasilitas sekolah, uang pribadi atau uang kas kelas dalam mengatasi keterbatasan fasilitas sekolah, selain itu komunikasi intensif dengan orang tua juga menjadi alternatif solusi dalam mengatasi sikap disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik.

Strategi guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapinya sangat erat kaitannya dengan indikator kompetensi pedagogik guru yang dijelaskan

Rahmat (2022) yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik serta mampu merancang dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Asnawi dkk (2023) yang menegaskan bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik itu dibutuhkan seorang guru yang memiliki jiwa mendidik yang tinggi dengan bertugas dan berperan sebagai *informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator*. Hal itu dikarenakan potensi yang dimiliki peserta didik tentunya berbeda-beda dilihat dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya. Di mana setiap perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor keluarga serta faktor lingkungan sosial. Kedekatan dengan orang tua serta dukungan yang diberikan memiliki peran penting dalam menunjang potensi peserta didik, karena dapat memberikan dampak positif pada perkembangan potensi peserta didik (Rohim dan Priyatmi. dlm Waang, 2021). Maka dari itu, seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan tugasnya agar semua peserta didik dapat berkembang pesat secara optimal dan tidak terhambat apapun.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi tantangan dalam mengembangkan potensi peserta didik bersifat menyeluruh, di mana guru melakukan pendekatan secara personal dengan peserta didik, sehingga secara tidak langsung guru tidak hanya menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik, berkolaborasi dengan orang tua serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Merujuk pada penjabaran hasil penelitian dan pembahasan terkait kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 3 Pasanggrahan, dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Berbagai Potensi Akademik**

Kemampuan guru SDN 3 Pasanggrahan dalam memfasilitasi pengembangan potensi akademik peserta didik dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan juga tidak hanya mengembangkan pengetahuan kognitif saja, tetapi juga mengasah kreativitas, bakat dan minat belajar peserta didik. Selain itu, peran guru yang tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi sebagai fasilitator dan motivator dapat terlaksana dengan baik selaras dengan prinsip kurikulum merdeka. Dengan demikian, pengembangan potensi akademik peserta didik di SDN 3 Pasanggrahan telah mencerminkan integrasi antara kompetensi pedagogik, prinsip kurikulum merdeka dan keberagaman kecerdasan peserta didik menurut teori kecerdasan majemuk menurut Gardner.

##### **2. Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Berbagai Potensi Non-akademik**

Pengembangan potensi non-akademik peserta didik telah difasilitasi oleh guru dan sekolah yang dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, integrasi seni dalam pembelajaran serta program harian yang dibuat sekolah dalam menumbuhkan potensi non-akademik peserta didik. Program tersebut dapat memberi ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosialnya dan meraih prestasi non-akademik sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Dengan demikian, pengembangan potensi non-akademik peserta didik di SDN 3 Pasanggrahan telah mencerminkan integrasi teori pengembangan potensi,

kompetensi pedagogik guru serta penguatan karakter yang menjadi tujuan dari kurikulum merdeka.

### 3. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Berbagai Potensi Peserta Didik

Guru menghadapi beberapa tantangan yang terjadi dalam mengembangkan potensi peserta didik, yang berasal dari faktor internal (rasa malas, rasa malu, kurang percaya diri, masalah komunikasi serta kurangnya disiplin dan tanggung jawab), faktor eksternal (keterbatasan fasilitas sekolah dan keterbatasan waktu) serta kurangnya kemampuan guru. Sehingga tantangan tersebut menuntut guru untuk meningkatkan kompetensinya supaya kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal.

### 4. Solusi dalam Mengatasi Berbagai Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Berbagai Potensi Peserta Didik

Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi tantangan dalam mengembangkan potensi peserta didik bersifat menyeluruh, di mana guru melakukan pendekatan secara personal dengan peserta didik, sehingga secara tidak langsung guru tidak hanya menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik, berkolaborasi dengan orang tua serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini tidak lepas bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah terus mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif melalui berbagai kebijakan dan program yang diterapkan sekolah dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik. Sekolah juga diharapkan lebih aktif memfasilitasi kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan atau kolaborasi antar guru dalam meningkatkan kompetensinya.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan guru terus meningkatkan kreativitasnya dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi dan metode yang beragam dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotornya. Guru juga perlu meningkatkan kompetensinya agar mampu merespon kebutuhan belajar yang beragam bagi peserta didik.

## 3. Bagi Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah dengan mendukung berbagai program yang diterapkan sekolah. Orang tua diharapkan mampu berkolaborasi dan menjalin hubungan yang baik dengan guru untuk mengenali dan membimbing potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi akademik maupun non-akademik.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan lebih memfokuskan pada aspek tertentu, seperti strategi pembelajaran yang paling efektif dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2018). Model of Learning Empowerment-Based Curriculum 2013 in Elementary School. *Educational Review: International Journal*, 15(2), 176-193.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45.
- Ananta, T., & Sumintono, B. (2020). The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Primary Schools. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 5(5), 673-679.
- Ardianto, Elvinaro. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asnawi, A., Rakhmat, C., & Sidik, G. S. (2023). Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1089-1099.
- Ayu, C. U. (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Baskara, A., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru SMA di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3481-3496.
- Damanik, H. R. (2019). Pengembangan Potensi Siswa melalui Bimbingan dan Konseling. *Warta Darmawangsa*, 13(4).
- Darwati, Aan. (2022). *Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Eckartsberg, V. 1998. *Introducing Existential-phenomenological Psychology*. New York: Sage Publication.
- Fatchan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Fitrah, dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV.Jejak.
- Fitriani. (2021). *Konsep Pedagogik dalam Perspektif Ibnu Katsir: Studi QS.Lukman Ayat 13-19*. (Skripsi). Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh.
- Fitriani, N., Sumarmi, S., & Saputro, A. (2020). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 10(1), 44-52.
- Halim, M. A. (2019). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 2 Margomulyo* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Haryanto. E. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 70-81.
- Hatta H. S. (2018) *Empat Kompetensi Untuk Membangun Keprofesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hidayati, Nanda. (2020). *Kumpulan Materi Ajar Kreatif*. Malang: CV Multimedia Edukasi.
- Hilmiatussadiyah, KG, Ahman, E., & Disman, D. (2024). Kompetensi Guru: Kajian Deskriptif tentang Guru Penggerak. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 149-162.

- Hoesniy, M., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Ifrianti, S. (2018). Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 1-18.
- Judiani, S. (2011). Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 56-69.
- Khasanah, F. N., Inayah, H., Hajar, S., & Bahrodin, A. (2023). Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik. *Al-Adawati: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(01), 47-57.
- Kurniasih. (2017). Kompetensi Pedagogik. Bandung: Percikan Ilmu.
- Langkau, M. H., Nurhadi, N., & Qomari, N. (2025). Implementasi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka: Studi Literatur, *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 195-205.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153-160.
- Luthfia, H. U., & Mustofa, T. A. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609-1616.
- Mangangantung, J. M. (2023). Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58-74.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Meutia, H., Johar, R., Ahmad, A. (2013). Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, 1(2).
- Moleong, J. Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi guru dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (kajian ilmu pendidikan islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3 (1), 1-8.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, Y. (2018). Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik dalam Mempelajari Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan

- Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 2(1), 36-48.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Harun. (1996). *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287-298.
- Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 337-384.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Nurhasanah, N., Endang, B., & Lestari, S. (2016). Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling tentang Potensi Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12).
- Ofita, C., & Sururi, S. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21: Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(2), 101-110.
- Prihatini, A. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58-70.
- Purnomo, Dwi. (2019). *Keterampilan Guru dalam Berprofesi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Diana Widhi, dkk. (2021). *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahmi, E., Ibrahim, N., & Kusumawardani, D. (2021). Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka dan Jarak Jauh untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan. *Visipena*, 12(1), 44-66.
- Ramadhan, A. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 8(1).
- Rifai, Husyain. dkk. (2024). Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian). Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Riskawati, M., Egar, N., & Abdullah, G. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Dopleng 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 299-316.
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Ikmal, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343-348.

- Rofiah, Chusnul. (2023). *Metode Penelitian Fenomenologi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Rohim, Fathur dan Priyatmi, Anita. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Romadhina, L., & Ruja, I. N. (2024). Telaah Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner: Relevansi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*, 4(8), 7-7.
- Romadhoni, A. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas VB SDN No 55/1 Sridadi*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas, Jambi.
- Rycka, R., Utama, I. N., & Miharja, W. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru PPKN dalam Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat SMA di Kabupaten Kubu Raya. *Character and Civic: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Karakter*, 2(2), 66-72.
- Sadulloh, Uyoh. (2014). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Salsabila, A., Achmad, S. S., Jais, M., & Helmi, N. (2022). Tingkat Potensi Diri Siswa Sekolah Menengah Atas untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 172-178.
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di MAN 1 Banyumas. *Soedirman Economic Education Journal*, 2(2), 25-56.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2018). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi PAUD. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Ayi. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka; Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Syah, M. (2019). *Learning Models: Basic Concepts and Applications*. Rajawali Pers.
- Tuerah, R. M., & Tuerah J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 979-988.
- Uta, Prastiwi. (2021). *Seni Mengembangkan Potensi Diri*. Tangerang: Pintar Pustaka.
- Waang, N. S. (2021). *Pengaruh Peran Guru dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik dan Persepsi Peserta Didik tentang Pembelajaran Tematik terhadap*

- Hasil Belajar Kelas V di SDN Oebobo 2 Kupang.* (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- Wahyudin dkk. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud.
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461-1465.
- Watini, & Kristianty, D. (2022). Pengaruh Metode Penerapan Pembelajaran dan Kinerja Guru. *Madinaska*, 3(2), 13-22.
- Widyastuti, Ana. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-9.

**LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN A**

**Lampiran A.1 Pra Penelitian**

**Lampiran A.1****WAWANCARA PRA PENELITIAN****Gambar A.1.1****Wawancara Guru Kelas V**

Pada hari Sabtu 2 November 2024 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 3 Pasanggrahan sebelum melakukan penelitian, untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang ada di sekolah tersebut dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

# **LAMPIRAN B**

**Lampiran B.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

**Lampiran B.2 Pedoman Wawancara Guru**

**Lampiran B.3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

**Lampiran B.4 Pedoman Wawancara Peserta Didik**

**Lampiran B.5 Lembar Hasil Wawancara Guru**

**Lampiran B.6 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

**Lampiran B.7 Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik**

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel B.1.1

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fokus	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan Data	Sumber Data
Pengembangan Potensi Peserta Didik	Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	1. Membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif	Wawancara	Kepala Sekolah Guru Wali Kelas Peserta Didik
		2. Membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat		
		3. Mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut		
	Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik	1. Membimbing peserta didik mengembangkan iman dan takwa	Wawancara	Kepala Sekolah Guru Wali Kelas Peserta Didik
		2. Membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial.		

**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

**Tabel B.2.1**

**Pedoman Wawancara Guru**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>
Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	Membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif	1. Bagaimana pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong peserta didik dalam mengeksplorasi kreativitasnya pada proses pembelajaran?
		2. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk menstimulasi ide-ide baru dari peserta didik?
		3. Bagaimana kegiatan atau proyek yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi ide-ide baru?
		4. Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka menjadi sebuah karya nyata?
		5. Menurut Bapak/Ibu apa saja tantangan yang sering dihadapi peserta didik dalam mengeksplorasi karya kreatif dan inovatif, serta bagaimana Bapak/Ibu dalam membantu mereka mengatasi tantangan tersebut?

	Membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat	6. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya?
		7. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung peserta didik yang menunjukkan minat untuk belajar lebih dalam dibidang tertentu?
		8. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki bakat atau minat khusus?
		9. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pengembangan bakat dan minat peserta didik di bidang seni dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?
		10. Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik, serta bagaimana mengatasinya?
	Mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut	11. Metode atau pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan ketertarikan dan antusiasme peserta didik dalam belajar?
		12. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong eksplorasi dan rasa ingin tahu peserta didik?
		13. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik?

		14. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik untuk mendorong peserta didik agar terus belajar dan berkembang?
		15. Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik untuk melanjutkan proses belajar di luar jam pelajaran atau ke jenjang berikutnya?
Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik	Membimbing peserta didik mengembangkan iman dan takwa	16. Pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan pada proses pembelajaran dalam menumbuhkan nilai religius peserta didik ?
		17. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan karakter religius dan moral yang kuat pada peserta didik?
		18. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai pengamalan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari?
		19. Bagaimana tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, serta bagaimana cara mengatasinya?
		20. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pemahaman dan pengamalan nilai religius setiap peserta didik?
	Membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial	21. Metode atau pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melatih keterampilan sosial peserta didik, seperti komunikasi, kerja sama dan empati?

		<p>22. Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menumbuhkan rasa empati peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?</p>
		<p>23. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan komunikasi dengan peserta didik baik secara efektif, empatik dan satuan?</p>
		<p>24. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi serta kerja sama peserta didik?</p>
		<p>25. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan menghadapi konflik dengan teman sebayanya?</p>

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

**Tabel B.3.1**

**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>
Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	Membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif	1. Bagaimana peran sekolah dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung guru dalam mengembangkan karya kreatif dan inovatif peserta didik?
		2. Bagaimana strategi yang diterapkan sekolah dalam mengembangkan dan menuangkan berbagai ide-ide kreatif dan inovatif peserta didik?
		3. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan karya kreatifnya?
		4. Bagaimana pendekatan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam menuangkan ide-ide baru mereka?
		5. Bagaimana pengawasan sekolah terhadap guru dalam membimbing peserta didik menghasilkan karya kreatif dan inovatif?
		6. Bagaimana program atau kegiatan yang disediakan sekolah untuk membantu peserta didik menggali bakat dan minatnya?

	Membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat	7. Bagaimana kebijakan sekolah yang mendukung guru dalam membimbing peserta didik menggali bakat dan minatnya?
		8. Bagaimana sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal?
		9. Bagaimana sekolah memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan bakat dan minatnya?
		10. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan sekolah untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya?
	Mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut	11. Bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar?
		12. Bagaimana kebijakan atau program yang sekolah terapkan untuk mendorong peserta didik agar terus melakukan proses belajar?
		13. Bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan lebih untuk mengikuti program pembelajaran lanjutan, seperti kelas akselerasi, atau lomba akademik?
		14. Bagaimana kegiatan yang dilakukan sekolah dalam mendorong peserta didik agar terus belajar dan berkembang?

		15. Bagaimana kegiatan yang sekolah terapkan dapat membantu peserta didik merencanakan pendidikan ke jenjang selanjutnya?
Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik	Membimbing peserta didik mengembangkan iman dan takwa	16. Bagaimana program atau kegiatan yang disediakan sekolah untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai religiusnya?
		17. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dapat mendukung pengembangan pendidikan karakter peserta didik?
		18. Bagaimana sekolah memastikan bahwa nilai-nilai iman dan taqwa diajarkan secara konsisten di seluruh kurikulum?
		19. Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengembangan potensi peserta didik?
		20. Bagaimana sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual peserta didik?
	Membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial	21. Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial mereka?
		22. Bagaimana cara sekolah mengukur keberhasilan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik?

		23. Bagaimana strategi yang sekolah buat dalam mendukung guru membimbing peserta didik untuk memiliki keterampilan sosial yang baik?
		24. Apakah ada kegiatan yang dirancang khusus sekolah untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik?
		25. Bagaimana sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti dalam berkomunikasi dan kerja sama?

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

**Tabel B.4.1**

**Pedoman Wawancara Peserta Didik**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>
Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	Membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif	1. Bagaimana guru membimbing kamu dalam membuat proyek atau tugas yang mendorong kamu berpikir kreatif, seperti membuat poster, eksperimen atau karya seni?
		2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk membantu kamu lebih berani memberikan pendapat tentang ide-ide yang kamu miliki?
		3. Menurutmu bagaimana cara guru membantu kamu dalam menghadapi kesulitan pada proses membuat sebuah karya?
		4. Bagaimana penilaian atau apresiasi yang guru berikan terhadap karya yang kamu buat?
	Membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat	5. Bagaimana guru membantu kamu dalam mengembangkan kemampuan yang kamu miliki, seperti kemampuan bernyanyi, menggambar?

		6. Bagaimana guru membimbing kamu untuk meningkatkan prestasi atau pencapaian dalam bidang yang kamu minati?
		7. Bagaimana cara guru membimbing kamu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
		8. Bagaimana guru membimbing kamu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau lomba sesuai dengan bakat dan minatmu?
	Mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut	9. Bagaimana motivasi atau dukungan yang diberikan guru untuk meningkatkan rasa ketertarikan kamu dalam belajar?
		10. Bagaimana guru membantu kamu jika merasa kesulitan dalam belajar?
		11. Bagaimana guru mendorong kamu dalam memahami topik tertentu yang kamu minati secara mandiri?
		12. Bagaimana guru membimbing kamu untuk berdiskusi atau bertanya lebih dalam tentang materi yang belum kamu pahami?
Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan		13. Dalam kegiatan belajar, apakah guru pernah mengajar atau mengarahkan kamu untuk mendekati diri kepada Tuhan?

berbagai potensi non akademik	Membimbing peserta didik mengembangkan iman dan takwa	14. Bagaimana guru membimbing kamu untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari?
		15. Bagaimana guru membimbing kamu untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari?
		16. Bagaimana guru memberikan teladan kepada kamu dalam mengamalkan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari?
	Membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial	17. Bagaimana guru membantu kamu untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?
		18. Bagaimana guru membuat kamu berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas?
		19. Bagaimana guru membimbing kamu untuk mengelola konflik atau perbedaan pendapat dengan temanmu secara baik?
		20. Bagaimana guru membimbing kamu untuk berperan aktif dalam diskusi kelas atau kegiatan kelompok?

## LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU

**Informan Pertama**

Nama : Ibu Yulis

Jabatan : Guru Kelas III

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Mei 2025

**Tabel B.5.1****Hasil Wawancara Guru Kelas III**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong peserta didik dalam mengeksplorasi kreativitasnya pada proses pembelajaran?	Dengan cara merangkul peserta didik atau memposisikan diri kita sebagai temannya, supaya peserta didik nyaman dan lebih terbuka dan bisa mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengeksplorasi kreativitasnya
2	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk menstimulasi ide-ide baru dari peserta didik?	Dengan memberikan kebebasan pada peserta didik dalam pembelajaran, misalnya menentukan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan menurut mereka, sehingga hal itu bisa membuat antusiasme dan kreativitas mereka meningkat. Biasanya mereka selalu ingin merubah tempat duduk setiap seminggu sekali, seperti membentuk lingkaran, membentuk U dan lain-lain.

3	Bagaimana kegiatan atau proyek yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi ide-ide baru?	Melalui kegiatan P5 yang diadakan setiap seminggu sekali, dimana kegiatan ini selalu melibatkan orang tua dikarenakan peserta didik kelas III masih berada pada fase pertengahan atau masih manja. Contohnya proses menanam, peserta didik diminta untuk menanam tumbuhan sampai berhasil di rumahnya yang didampingi oleh orang tua
4	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka menjadi sebuah karya nyata?	Dengan menggunakan beberapa barang di sekitar kita dan fasilitas yang ada dalam mendukung pembuatan sebuah karya, jika ada satu bahan yang kurang dan sekolah tidak mempunyainya, maka saya sebagai gurunya yang berkorban dan mengeluarkan uang saya sendiri untuk membelinya
5	Menurut Bapak/Ibu apa saja tantangan yang sering dihadapi peserta didik dalam mengeksplorasi karya kreatif dan inovatif, serta bagaimana Bapak/Ibu dalam membantu mereka mengatasi tantangan tersebut?	Rasa malas dari peserta didik, biasanya saya mengatasi rasa malas tersebut dengan memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik dan mencari ide-ide sebuah karya di facebook atau pinterest yang menarik dan unik, sehingga membuat peserta didik penasaran dan antusias dalam pembelajaran
6	Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya?	Dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, misalnya mengaitkan materi pelajaran dengan bernyanyi dan lain-lain. Kemudian selalu melibatkan dan berkolaborasi dengan orang tua dalam mendukung dan memberi saran atau memberitahu perkembangan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya

7	Bagaimana Bapak/Ibu mendukung peserta didik yang menunjukkan minat untuk belajar lebih dalam dibidang tertentu?	Dengan memberikan motivasi dan arahan-arahan untuk lebih diasah lagi baik di sekolah maupun dirumah dan diikutsertakan dalam sebuah perlombaan
8	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki bakat atau minat khusus?	Dengan berkomunikasi atau berkolaborasi dengan orang tua peserta didik terkait minat dan perkembangannya, kemudian menyarankan kegiatan tambahan di rumah sesuai dengan bakat yang dimilikinya
9	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pengembangan bakat dan minat peserta didik di bidang seni dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	Mengaitkan pelajaran dengan kegiatan bernyanyi dan berkolaborasi atau meminta saran dari guru kelas V yang memiliki kemampuan di bidang seni terkait pengembangan bakat dan minat peserta didik, kemudian mengarahkan peserta didik dalam mengasah bakat dan minatnya
10	Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik, serta bagaimana mengatasinya?	Sikap disiplin peserta didik yang mana terkadang mereka sulit untuk diatur, biasanya saya selalu menuruti dan membiarkan keinginan peserta didik seperti apa sambil diberikan arahan supaya tidak melewati batas
11	Metode atau pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan ketertarikan dan antusiasme peserta didik dalam belajar?	Menceritakan gambaran tentang pengalaman alumni-alumni yang dulu serta menceritakan sejarah orang-orang terkenal, sehingga peserta didik antusias dan bertanya untuk mencapai titik itu saya harus bagaimana. Kemudian dari sinilah saya memberikan motivasi dan masukan bahwa kalian itu harus seperti ini supaya bisa menjadi seperti mereka

12	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong eksplorasi dan rasa ingin tahu peserta didik?	Dengan merubah kondisi atau suasana kelas sesuai dengan keinginan peserta didik supaya mereka lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran, contohnya mereka selalu mengusulkan tata letak kursi dan meja seperti membentuk lingkaran, leter L atau leter U.
13	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik?	Melakukan pendekatan dengan peserta didik supaya terjalin hubungan yang hangat dengan peserta didik serta menciptakan suasana kelas yang menarik dan nyaman, seperti memajang hasil karya mereka
14	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik untuk mendorong peserta didik agar terus belajar dan berkembang?	Memberikan reward kepada peserta didik supaya mereka lebih semangat dalam belajar
15	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik untuk melanjutkan proses belajar di luar jam pelajaran atau ke jenjang berikutnya?	Mengarahkan dan memberikan wejangan tentang pentingnya belajar serta saya selalu menyuruh peserta didik untuk datang ke rumah ketika ada peserta didik yang belum bisa membaca dan menghitung
16	Pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan pada proses pembelajaran dalam menumbuhkan nilai religius peserta didik ?	Pertama dengan merangkul peserta didik terlebih dahulu, supaya mereka nyaman dan terbuka kepada saya, kemudian saya memberikan masukan-masukan terkait penanaman nilai religius peserta didik melalui kebiasaan dan contoh nyata dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya melaksanakan solat dhuha setiap hari senin dan kamis

17	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik?	Memberikan pemahaman serta arahan kepada peserta didik melalui gambaran atau cerita tentang penanaman nilai-nilai karakter religius pada kehidupan sehari-harinya, misalnya harus solat lima waktu dan melaksanakan solat dhuha di sekolah
18	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai pengamalan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari?	Memberikan umpan balik secara langsung, dengan memberikan pujian atau teguran ringan ketika peserta didik menunjukkan sikap yang baik atau sikap yang kurang tepat. Contohnya “ibu bangga kamu mau bersih-bersih kelas, pertahankan ya supaya teman-teman yang lain mengikutinya” atau “buang sampah pada tempatnya ya, supaya kelas kita bersih dan rapi”
19	Bagaimana tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, serta bagaimana cara mengatasinya?	Sikap peserta didik yang kurang disiplin dan sulit di atur, biasanya saya selalu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik tersebut untuk lebih memperhatikan dan meminta bimbingannya di rumah
20	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pemahaman dan pengamalan nilai religius setiap peserta didik?	Dengan memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan solat dhuha pada hari senin dan kamis, kemudian rasa peduli terhadap temannya yang kurang mampu dan yatim piatu dengan memberikan infaq di hari jumat
21	Metode atau pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melatih keterampilan	Melalui kerja kelompok, dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas materi pelajaran yang diberikan

	sosial peserta didik, seperti komunikasi, kerja sama dan empati?	
22	Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menumbuhkan rasa empati peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	Dengan bercerita tentang hal-hal yang mengandung pesan rasa empati serta mengajak peserta didik melakukan kegiatan gotong royong membersihkan kelas serta kegiatan berbagi pada hari Jumat atau “Jumat Berkah”, dimana peserta didik diminta infaq untuk diberikan kepada peserta didik yang yatim piatu di sekolah ini
23	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan komunikasi dengan peserta didik baik secara efektif, empatik dan satuan?	Memanggil peserta didik satu persatu diluar jam pelajaran dengan mengajak berbicara atau mengobrol dengan menggunakan bahasa yang baik dan ramah, serta menunjukkan rasa peduli terhadap peserta didik supaya mereka nyaman dan lebih terbuka ketika berbicara dengan saya
24	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi serta kerja sama peserta didik?	Dengan membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan mendukung kemampuan komunikasi dan kerja sama antar peserta didik seperti melalui kerja kelompok
25	Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan menghadapi konflik dengan teman sebayanya?	Dengan cara mendekati dan merangkul peserta didik secara face to face, supaya peserta didik merasa dihargai, diperhatikan dan termotivasi. Kemudian jika terjadi konflik antar peserta didik saya selalu bertanya pada mereka satu persatu di luar kelas supaya lebih leluasa dalam mengatakan hal yang sebenarnya terjadi

### **Informan Kedua**

Nama : Ibu Aulia

Jabatan : Guru Kelas V

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

**Tabel B.5.2**

#### **Hasil Wawancara Guru Kelas V**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong peserta didik dalam mengeksplorasi kreativitasnya pada proses pembelajaran?	Menggunakan pendekatan secara sosial terlebih dahulu, setelah itu pendekatan psikologi, hal itu dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kecerdasan peserta didik ini sudah sampai mana. Dikarenakan keadaan peserta didik berbeda-beda apalagi dalam masalah keadaan ekonomi, dimana dengan ekonomi bisa merubah suara peserta didik serta bisa merubah nada dan cara bicara peserta didik. Jadi dekati dulu sosial peserta didik seperti apa, setelah kita tahu misalnya disini anaknya seorang petani, buruh harian lepas. Sehingga saya dapat mengetahui dan mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan kemampuannya

2	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk menstimulasi ide-ide baru dari peserta didik?	Strateginya agar stimulus peserta didik muncul, saya pancing dulu, dengan membiarkan peserta didik belajar mandiri, sehingga saya tidak pernah memberikan materi kepada peserta didik, misalnya “kerajaan pertama di Indonesia adalah kerajaan Kutai” tapi saya tidak seperti itu, jadi biarkan peserta didik yang menggali sendiri, mau salah mau benar saya akan kasih apresiasi yang sama. Contohnya dengan memberikan tema kepada peserta didik “membuat sebuah iklan berupa fakta bukan opini”
3	Bagaimana kegiatan atau proyek yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi ide-ide baru?	Dengan memfasilitasi atau membiarkan peserta didik untuk menghias ruang kelasnya sesuai keinginan mereka, dari mulai mengecat tembok kelas, menulis tembok kelas dan memajang hiasan dinding kelas sesuai keterampilan yang mereka miliki. Contohnya hasil karya mereka yang dipajang di dinding
4	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka menjadi sebuah karya nyata?	Menggunakan fasilitas yang sekolah punya dan terkadang menggunakan uang saya sebagai wali kelasnya dan mereka sendiri untuk membuat sebuah karya, supaya mereka dapat menuangkan kreativitasnya dalam bentuk nyata. Contohnya membuat batik ecoprint dengan mengumpulkan uang anak-anak, dengan uang kas dan fasilitas yang ada di sekolah
5	Menurut Bapak/Ibu apa saja tantangan yang sering dihadapi peserta didik dalam mengeksplorasi karya kreatif dan inovatif,	Rasa malu atau rasa tidak percaya diri dari peserta didik. Untuk membantu peserta didik mengatasi hal tersebut saya sebagai gurunya harus memiliki kreativitas dalam menentukan kegiatan yang dapat berefek pada peserta didik dan tidak menyimpang

	serta bagaimana Bapak/Ibu dalam membantu mereka mengatasi tantangan tersebut?	dalam pembelajaran. Yang mana saya selalu memberi support sesuai dengan “Tut Wuri Handayani”, yaitu mendorong peserta didik dari tadinya zero bagaimana menjadi hero, dalam bidang apapun. Kemudian menyuruh peserta didik mengikuti berbagai lomba dalam menuangkan ide-ide nya atau dengan memberikan hadiah pada mereka. Ketika peserta didik malas belajar saya mengeksplor kemampuan masing-masing dengan memberikan tema, hal tersebut membebaskan mereka untuk berekspresi
6	Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya?	Melalui kegiatan ekstrakurikuler, selain itu dengan memberikan waktu diluar jam pelajaran kepada peserta didik, seperti menyuruh mereka datang ke rumah dalam mengembangkan bakatnya. kemudian memberikan seluruh tenaga dan pikiran saya sepenuhnya dalam mengembangkan potensi peserta didik. Terakhir melalui kegiatan eksperimen, hal tersebut dapat merangsang rasa penasaran mereka, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya, contohnya eksperimen dalam pembuatan kulkas tanpa listrik
7	Bagaimana Bapak/Ibu mendukung peserta didik yang menunjukkan minat untuk belajar lebih dalam dibidang tertentu?	Saya mengajak peserta didik dalam sebuah program, contohnya program membuat kulkas tanpa listrik dengan mencari inspirasi dari yang lain misalnya dengan teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Saya juga selalu mengarahkan peserta didik untuk mengikuti perlombaan baik formal maupun non formal

8	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki bakat atau minat khusus?	Sesuai dengan kebutuhan peserta didik, makanya tempat duduk selalu dikelompokkan, ada kelompok sains, kelompok kriya anyam dan kelompok menyanyi. Kemudian biasanya kegiatan pembelajaran normal dari pukul 07.00-11.00, dan dari pukul 11.00-12.00 membebaskan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya menonton sebuah video education, kemudian mereka diminta mengumpulkan rangkuman atau kesimpulan yang di dapat dari kegiatan tersebut.
9	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pengembangan bakat dan minat peserta didik di bidang seni dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	Dalam proses pembelajaran atau memahami materi disertai dengan menyanyi, hal ini dapat merangsang daya ingat peserta didik. Kemudian dengan menggunakan metode <i>Role Playing</i> atau aksi dan bermain peran seperti pembelajaran IPS tentang sejarah indonesia, dimana peserta didik dibagi menjadi dua kelompok ada yang berperan sebagai belanda dan ada yang berperan sebagai warga Indonesia. sedangkan dalam pengembangan bakat dan minat dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas, yaitu terdapat lintas kurikulumnya, yang mana setiap tiga bulan sekali mengajak peserta didik melakukan eksperimen diluar, dengan menunjukkan materi secara nyata atau konkret. Contohnya mengamati keadaan lingkungan sekitar yang sesuai dan dikaitkan dengan materi yang dipelajari dan kegiatan ini hanya dilakukan di kelas V saja.
10	Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan keterampilan yang	Keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang pengembangan keterampilan yang dimiliki peserta didik, serta keterbatasan dari segi waktu, yang

	dimiliki peserta didik, serta bagaimana mengatasinya?	mana banyaknya materi yang harus disampaikan, yang membuat saya kesulitan atau terkendala dalam mengembangkan keterampilan peserta didik secara mendalam. Solusinya dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki sekolah sebaik-baiknya dan terkadang mengeluarkan uang saya sendiri atau uang kas kelas, serta menyuruh peserta didik untuk datang ke rumah dalam mangasah kemampuan yang dimilikinya
11	Metode atau pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan ketertarikan dan antusiasme peserta didik dalam belajar?	Dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik dan orang tuanya, untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki peserta didik, dengan cara mengobrol dan berkomunikasi dengan mereka. Dengan mengetahui hal tersebut, saya siap menjadi garda terdepan bagi peserta didik yang penting mereka nyaman dan dapat menarik perhatian dan antusiasme mereka dalam belajar. Kemudian untuk menumbuhkan ketertarikan dan antusiasme peserta didik yang pasif dalam belajar atau pendiam, saya menggunakan pendekatan kepada mereka dengan menyuruh peserta didik tersebut melakukan beberapa hal dalam kegiatan pembelajaran, seperti menghapus papan tulis, memasang proyektor dan sebagainya, serta memberikan pujian terhadap hal yang telah dilakukannya, sehingga mendorong rasa percaya diri peserta didik tersebut
12	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk menciptakan suasana	Membebaskan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta melalui kegiatan eksperimen yang membuat mereka belajar melalui pengalaman langsung. Misalnya membiarkan peserta didik memilih materi atau topik yang ingin mereka teliti lebih

	belajar yang mendorong eksplorasi dan rasa ingin tahu peserta didik?	mendalam lagi. Terkadang saya refleksi dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik pada kegiatan pembelajaran
13	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik?	Mendesain ruang kelas semenarik mungkin dan nyaman bagi peserta didik sesuai kemauan mereka, kemudian melalui kegiatan diskusi, yaitu dengan mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan atau jenis kelamin mereka. Misalnya peserta didik yang pintar disatukan kelompoknya dengan yang memiliki kemampuan kurang atau laki-laki satu kelompok dengan laki-laki lagi, perempuan dengan perempuan
14	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik untuk mendorong peserta didik agar terus belajar dan berkembang?	Dengan memberikan reward pada peserta didik, seperti saya memberikan mereka reward berupa adanya bintang kelas atau bintang pelajar. Terkadang peserta didik yang memiliki kemampuan kurang dalam belajar menjadi antusias dan rajin belajar karena ingin mendapatkan bintang tersebut
15	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik untuk melanjutkan proses belajar di luar jam pelajaran atau ke jenjang berikutnya?	Yaitu memberi wejangan pada peserta didik terkait pentingnya belajar, dengan memberikan contoh konkret atau nyata dari kehidupan sehari-harinya. Misalnya menceritakan kisah tokoh-tokoh yang menginspirasi atau orang-orang disekitar mereka
16	Pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan pada proses pembelajaran dalam menumbuhkan nilai religius peserta didik ?	Dengan membuat program atau kegiatan senin dhuha mandiri, rabu dhuha mandiri dan jumat berkah, serta melakukan kultum 5 menit sebelum memulai pembelajaran dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik.

17	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik?	Melalui cerita dan kisah inspiratif, yang mana saya selalu menceritakan kisah-kisah inspiratif yang mengandung nilai-nilai keagamaan dari beberapa tokoh agama, serta memberikan contoh nyata pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kecilnya memberikan penjelasan kepada peserta didik jika ingin meminjam pulpen temannya, biasanya saya bilang “kamu kalo mau pinjem pulpen ke temen itu bicaranya jangan pinjam, tapi ingin meminta pulpen karena kalo pinjam berarti jangan di pakai menulis”
18	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai pengamalan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari?	Karena peserta didik pada zaman sekarang rata-rata mempunyai gadget dan media sosial serta aktif bermain tiktok, sehingga saya memberikan tugas video dairy activity kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya menyuruh mereka membuat video ketika mengaji yang kemudian diposting disosial medianya yaitu tiktok, dengan begitu peserta didik mampu menggunakan gadgetnya untuk hal yang lebih positif. Kemudian saya juga selalu memberikan peserta didik sebuah gform untuk diisi mereka ketika sudah mengaji di rumah
19	Bagaimana tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, serta bagaimana cara mengatasinya?	Dari segi bahasa peserta didik, masih terdapat peserta didik yang berbicara kasar yang tidak sepatasnya diutarakan. Cara mengatasinya dengan perlahan dan terus menerus mengajarkan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa atau tutur kata yang lembut dan baik

20	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pemahaman dan pengamalan nilai religius setiap peserta didik?	Melihat perkembangan peserta didik dalam mengemalkan nilai religius dalam kegiatan pembelajaran dan di kehidupan sehari-harinya, seperti sikap sopan santunya, tutur bahasanya, kerja sama dalam kelompok dan sebagainya
21	Metode atau pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melatih keterampilan sosial peserta didik, seperti komunikasi, kerja sama dan empati?	Melalui aksi nyata atau sosial eksperimen, dengan menjadi tauladan bagi peserta didik atau menunjukkan sikap baik, seperti berhubungan baik dengan guru-guru yang lainnya dan saling membantu sesama guru. Contohnya pada hari jumat peserta didik selalu memberikan infaq atau sedekahnya untuk diberikan kepada teman-teman satu sekolahnya yang berupa makanan, ketika uangnya sudah terkumpul banyak, mereka pergi ke pasar semuanya untuk membelanjakan uang tersebut. Secara tidak langsung hal itu melatih kerja sama dan rasa empati peserta didik terhadap sesama serta melatih komunikasi peserta didik dengan melakukan interaksi dengan pedagang
22	Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menumbuhkan rasa empati peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	Melalui kegiatan sosial yang diadakan sekolah setiap hari jumat yaitu memberikan infaq untuk teman-teman yang kurang mampu dan yatim piatu di sekolah ini. Kemudian saya selalu menanamkan rasa empati peserta didik terhadap teman sekelasnya, misalnya ketika ada salah satu temannya yang tidak mempunyai alat tulis, maka yang lainnya inisiatif mengumpulkan uang atau sumbangan untuk membeli alat tulis bagi temannya yang kurang mampu atau jika ada uang kas menggunakan uang kas. Jadi saya berusaha menanamkan rasa empati kepada peserta didik dengan melihat hal-hal yang dekat di sekitar kita terlebih dahulu

23	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan komunikasi dengan peserta didik baik secara efektif, empatik dan satuan?	Langsung memanggil satu persatu peserta didik, untuk mengetahui latar belakang mereka, kemudian diajak berbincang dengan memberikan perhatian dan beberapa pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang baik, sehingga mereka akan lebih nyaman dan lebih terbuka kepada kita
24	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi serta kerja sama peserta didik?	Melalui kegiatan presentasi kelompok dengan menampilkan PPT yang telah dibuat sendiri di rumah masing-masing menggunakan gadgetnya, kemudian ditampilkan dengan laptop dan proyektor di depan kelas. Sehingga hal itu mendorong kerja sama dan komunikasi antar peserta didik
25	Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan menghadapi konflik dengan teman sebayanya?	Mengajarkan keterampilan komunikasi melalui diskusi dan presentasi kelompok, untuk melatih rasa percaya diri peserta didik dalam berinteraksi. Kemudian karena terdapat salah satu peserta didik yang memiliki keterbatasan di kelas V sekarang ini yaitu bicaranya gagap, sehingga pasif dalam belajar. Untuk mengatasi hal itu, saya selalu datang ke rumahnya selama satu bulan atas persetujuan orang tuanya untuk mengajarkan peserta didik tersebut supaya lebih berani dan percaya diri dalam berinteraksi meskipun memiliki keterbatasan

### Informan Ketiga

Nama : Ibu Lia Nurul

Jabatan : Guru Kelas VI

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Mei 2025

**Tabel B.5.3**

**Hasil Wawancara Guru Kelas VI**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong peserta didik dalam mengeksplorasi kreativitasnya pada proses pembelajaran?	Pendekatan konstruktivistik dan kontekstual, dimana saya memberikan ruang pada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui proyek, diskusi dan pengalaman mereka secara nyata. Sehingga hal itu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menemukan solusi dari setiap permasalahan dan dapat mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai ide-ide kreatif yang mereka miliki
2	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk menstimulasi ide-ide baru dari peserta didik?	Biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran inquiry, dimana peserta didik dibiasakan untuk menemukan dan menyelidiki masalahnya sendiri, misalnya melalui eksperimen. Kemudian menggunakan strategi pembelajaran kooperatif seperti NHT (Numbered Head Together) atau penomoran di kepala dengan pembelajaran dikelompokkan, pembelajaran berdiferensiasi dimana peserta didik

		tidak dibeda-bedakan serta model TSTS (Two Stay Two Stray) dimana pembelajarannya dua orang tinggal dikelompok dan dua orang lagi mengelilingi kelompok lain untuk bertanya terkait penyelesaian masalah yang saya berikan
3	Bagaimana kegiatan atau proyek yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi ide-ide baru?	Melalui kegiatan praktikum, kerja kelompok membuat sebuah karya serta kegiatan P5, seperti membuat kerangka tangan, kerangka manusia. Yang mana kreativitas dan antusiasme peserta didik sangat meningkat, karena melalui karya tersebut peserta didik menjadi mudah dalam memahami materi yang disampaikan
4	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka menjadi sebuah karya nyata?	Dengan menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dan mengeluarkan biaya dari saya sendiri. Artinya ketika saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah karya, biasanya dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah, akan tetapi ketika sekolah tidak mempunyai salah satu bahan yang dibutuhkan atau keterbatasan sekolah maka kami sebagai guru wali kelasnya yang menutupi keterbatasan tersebut menggunakan uang pribadi
5	Menurut Bapak/Ibu apa saja tantangan yang sering dihadapi peserta didik dalam mengeksplorasi karya kreatif dan inovatif, serta bagaimana Bapak/Ibu dalam membantu mereka mengatasi tantangan tersebut?	Karena keterbatasan peserta didik, dimana di kelas VI angkatan sekarang terdapat salah satu peserta didik yang memiliki keterbatasan yaitu ketika diajak ngobrol tidak nyambung, sehingga menjadi pendiam atau pasif dalam belajar. Peserta didik tersebut sering murung, menyendiri dan melamun ketika pembelajaran, bahkan ketika kerja kelompok pun hanya diam saja tidak berinteraksi dengan rekan kerjanya. Untuk mengatasi hal tersebut, pertama saya ajak ngobrol berdua tanpa ada

		siapapun, saya lakukan pendekatan terus menerus pada peserta didik tersebut, supaya nyaman dan lebih terbuka dengan saya, kemudian saya berikan motivasi. Misalnya “kamu pasti bisa, mana tulisan kamu udah bagus, jadi ayo lebih semangat belajarnya”.
6	Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya?	Dengan diberi stimulus kemudian peserta didik yang menggali sendiri semaksimal mungkin sesuai kemampuan mereka. Misalnya saya berikan sebuah kasus nyata yang relevan dengan materi pelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi
7	Bagaimana Bapak/Ibu mendukung peserta didik yang menunjukkan minat untuk belajar lebih dalam dibidang tertentu?	Saya berusaha menyediakan kebutuhan belajar yang relevan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki serta berusaha belajar dan terus meningkatkan keterampilan saya dalam bidang tertentu supaya bisa mengarahkan dan melatih berbagai potensi yang dimiliki peserta didik
8	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki bakat atau minat khusus?	Menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan bakat atau minat tersebut. Misalnya ketika peserta didik menunjukkan minat dalam bidang seni seperti musik, maka saya biasanya menggabungkan kegiatan pembelajaran dengan seni, seperti bernyanyi materi matematika tentang satuan panjang
9	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pengembangan bakat dan minat peserta didik	Menggabungkan kegiatan pembelajaran dengan seni, misalnya melalui kegiatan bernyanyi dalam memahami materi IPA, Matematika, B.Indonesia, IPS dan

	di bidang seni dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	sebagainya. Selain itu saya juga selalu memberikan dukungan dan motivasi pada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya
10	Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik, serta bagaimana mengatasinya?	Keterbatasan saya sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran, dimana terdapat salah satu peserta didik di kelas VI yang memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata. Sehingga terkadang saya kewalahan dalam menjawab pertanyaannya yang <i>out of the box</i> , seperti dia pernah bertanya terkait coding dikarenakan cita-citanya ingin menjadi hacker. Cara mengatasinya dengan membuatnya belajar mandiri mencari sendiri materi yang diajarkan lebih mendalam menggunakan teknologi seperti laptop serta dalam pengawasan, misalnya memberikan materi tentang apa kemudian suruh cari referensi di youtube atau wikipedia
11	Metode atau pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan ketertarikan dan antusiasme peserta didik dalam belajar?	Melalui kegiatan praktikum dan kerja kelompok, dimana ketika diberikan praktikum, peserta didik sangat antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran, dan untuk menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam belajar saya selalu menyampaikan materi sedikit-sedikit, sehingga peserta didik dapat mencari tahu sendiri atau mandiri materi yang dipelajari lebih mendalam di perpustakaan atau di gadget tiap kelompok dalam pengawasan saya
12	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk menciptakan suasana belajar yang	Pertama memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian memberikan stimulus terkait materi yang akan dipelajari, misalnya melalui pertanyaan yang saya ajukan pada peserta didik dan interaksi yang saya lakukan dengan peserta didik

	mendorong eksplorasi dan rasa ingin tahu peserta didik?	
13	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik?	Melalui kegiatan diskusi, dikarenakan peserta didik kelas VI sekarang ini sangat kritis, jadi mereka selalu ingin mencari sendiri terkait materi yang disampaikan, mereka tidak suka jika saya menyampaikan materi pelajaran sampai selesai, hal itu membuat mereka bosan. Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, dengan kegiatan berdiskusi secara berkelompok dalam kegiatan pembelajaran
14	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik untuk mendorong peserta didik agar terus belajar dan berkembang?	Memberikan motivasi, pujian dan memberikan reward kepada peserta didik, karena hal itu yang membuat minat belajar peserta didik terus meningkat
15	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik untuk melanjutkan proses belajar di luar jam pelajaran atau ke jenjang berikutnya?	Dengan memberikan semangat dan wejangan pada peserta didik, yaitu memberikan arahan dan contoh-contoh nyata tentang seseorang yang belajarnya sungguh-sungguh dan tidak
16	Pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan pada proses pembelajaran dalam menumbuhkan nilai religius peserta didik ?	Dengan selalu menanamkan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran, seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, kemudian melalui kegiatan solah dhuha yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis

17	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik?	Dengan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, saya selalu berusaha menanamkan dan menunjukkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Kemudian melalui kegiatan keagamaan seperti solat dhuha pada hari senin dan kamis, serta mengajak peserta didik melakukan kegiatan sosial seperti memberi infaq pada hari jumat untuk teman-temannya yang kurang mampu dan yatim piatu
18	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai pengamalan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan memberikan contoh yang nyata tentang pengamalan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya dengan menjadi tauladan bagi peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan menceritakan tokoh-tokoh agama dilingkungan sekitar dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti, berbuat baik, kerja sama dan lain-lain
19	Bagaimana tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, serta bagaimana cara mengatasinya?	Susah menanamkan tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik, dimana terdapat salah satu peserta didik yang tidak mau sekolah atau jarang masuk sekolah dikarenakan berasal dari faktor keluarga. Cara mengatasinya yaitu melakukan pendekatan pada peserta didik, dengan mendatangi langsung ke rumahnya, dan bertanya tentang alasannya jarang masuk sekolah, setelah mengetahui penyebabnya, maka saya langsung melakukan tindakan misalnya dengan membujuk dan terus-menerus memberikan motivasi pada peserta didik supaya mau belajar lagi ke sekolah

20	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pemahaman dan pengamalan nilai religius setiap peserta didik?	Dengan melihat kekurangan dari saya sebagai guru dalam menyampaikan dan menanamkan nilai religius bagi peserta didik, serta melihat kelebihan dan kekurangan dari peserta didik itu sendiri. Misalnya melalui observasi terkait pengamalan nilai-nilai religius peserta didik dalam proses pembelajaran serta berkomunikasi dengan orang tua peserta didik untuk menilai sejauh mana mereka dalam mengamalkan dan menanamkan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-harinya sesuai dengan yang telah dipelajari disekolah
21	Metode atau pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melatih keterampilan sosial peserta didik, seperti komunikasi, kerja sama dan empati?	Melalui kegiatan sosial seperti jumsih, dikarenakan sekolah ini dekat dengan balai desa, setiap ada kegiatan jumsih di balai desa, peserta didik kelas V dan VI yang dikerahkan untuk membantu kegiatan tersebut, sehingga hal itu dapat melatih keterampilan sosial peserta didik. Kemudian dengan memberikan infaq setiap hari jumat untuk teman-temannya yang kurang mampu dan yatim piatu, hal ini dapat menumbuhkan rasa empati peserta didik pada sesama
22	Kegiatan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menumbuhkan rasa empati peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	Dengan menggunakan kegiatan bermain peran di lingkungan sekitar, misalnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan pentas seni atau ujian praktik yang diadakan sekolah seperti dengan bermain drama

23	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan komunikasi dengan peserta didik baik secara efektif, empatik dan satuan?	Pertama hal yang paling penting yaitu, membuat peserta didik nyaman dengan saya dan menganggap guru sebagai orang tuanya di sekolah. Kemudian saya selalu menunjukkan rasa peduli dan perhatian terhadap peserta didik, serta mengajak berbicara atau mengobrol peserta didik dengan menggunakan bahasa yang baik dan ramah, supaya mereka nyaman dan lebih terbuka dengan saya
24	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi serta kerja sama peserta didik?	Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, supaya mereka lebih nyaman dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat mereka dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian melalui kegiatan diskusi kelompok yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi untuk membahas materi yang dipelajari
25	Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan menghadapi konflik dengan teman sebayanya?	Pertama membangun rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pujian atau motivasi ketika mereka berhasil berinteraksi dengan baik atau menyelesaikan konflik. Kemudian saya selalu berusaha untuk mendengarkan satu persatu dengan seksama dan penuh perhatian ketika peserta didik yang mengalami konflik mengungkapkan kesulitan atau masalah yang dihadapinya, lalu saya cari jalan tengahnya dan menemukan jalan keluar dari konflik tersebut secara aman dan damai serta memberikan beberapa nasihat kepada peserta didik dalam menyelesaikannya

## LEMBAR HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Ibu Sunarwati

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2025

**Tabel B.6.1**

### Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran sekolah dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung guru dalam mengembangkan karya kreatif dan inovatif peserta didik?	Berusaha menggunakan bantuan dari pemerintah dengan sebaik-baiknya dengan menyediakan fasilitas yang memadai bagi para guru dalam mengembangkan karya kreatif dan inovatif peserta didik sesuai dengan keadaan atau kemampuan sekolah, misalnya adanya fasilitas laptop dan proyektor bagi setiap kelas dalam menunjang proses pembelajaran
2	Bagaimana strategi yang diterapkan sekolah dalam mengembangkan dan menuangkan berbagai ide-ide kreatif dan inovatif peserta didik?	Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kesenian, solo, dan qosidah serta membebaskan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai program yang telah ditentukan pemerintah dalam kurikulum dan program dari masing-masing kelas. Kemudian dengan diikutsertakan pada kegiatan perlombaan untuk mengasah berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, seperti kemarin sudah mengikuti

		perlombaan FL2SN dan Pentas PAI antar sekolah yang diadakan di sekolah ini, karena menjadi tuan rumahnya
3	Bagaimana sekolah mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan karya kreatifnya?	Sesuai dengan program yang telah ditentukan sekolah atau program sekolah, seperti program tahunan, program bulanan, program mingguan dan program harian. Contohnya adanya kegiatan upacara bendera setiap hari senin, solat dhuha setiap hari jumat, kegiatan literasi hari rabu serta membebaskan guru menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas peserta didik sesuai dengan program masing-masing kelas
4	Bagaimana pendekatan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam menuangkan ide-ide baru mereka?	Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman dan nyaman yang mendorong peserta didik dalam menuangkan ide-ide baru mereka dalam proses pembelajaran maupun dalam membuat sebuah karya nyatanya
5	Bagaimana pengawasan sekolah terhadap guru dalam membimbing peserta didik menghasilkan karya kreatif dan inovatif?	Melakukan observasi terhadap setiap kinerja guru ketika sedang mengajar tanpa mereka ketahui, dengan melihat secara langsung apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan program masing-masing kelas yang terdapat dalam kurikulum serta melihat hasil dari berbagai kreasi yang dihasilkan peserta didik di ruang kelas
6	Bagaimana program atau kegiatan yang disediakan sekolah untuk membantu peserta didik menggali bakat dan minatnya?	Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah, seperti pramuka, kesenian, olahraga dan qasidah. Serta dengan diikuti sertakan dalam beberapa ajang perlombaan yang ada

7	Bagaimana kebijakan sekolah yang mendukung guru dalam membimbing peserta didik menggali bakat dan minatnya?	Dengan mendorong kolaborasi antar guru dalam melatih dan mengasah bakat dan minat dari masing-masing peserta didik. hal itu dikarenakan setiap guru juga memiliki kemampuan dan kreativitasnya masing-masing, sehingga mereka dapat berkolaborasi dan saling membantu satu sama lain dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik
8	Bagaimana sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal?	Berusaha menyediakan fasilitas penunjang yang memadai dalam mengasah bakat dan minat para peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi atau keadaan sekolah
9	Bagaimana sekolah memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan bakat dan minatnya?	Dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh semua peserta didik berdasarkan minat mereka setelah melihat laporan hasil bakat dan minat setiap peserta didik yang biasanya tertulis pada buku presensi masing-masing kelas
10	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan sekolah untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya?	Dilihat dari administrasi guru terkait bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik, misalnya guru mengamati langsung setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan menuliskan hasil temuan-temuannya dalam buku administrasi guru atau biasanya tertulis pada buku presensi masing-masing kelas

11	Bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar?	Dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sejak dini, melalui kegiatan harian yang ditentukan sekolah seperti upacara bendera, solat dhuha setiap hari jumat, dan kegiatan literasi. Selain itu, dengan memberikan motivasi serta wejangan kepada peserta didik, misalnya amanat yang disampaikan oleh pembina saat upacara bendera, serta dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran
12	Bagaimana kebijakan atau program yang sekolah terapkan untuk mendorong peserta didik agar terus melakukan proses belajar?	Melalui kegiatan proyek dan eksplorasi atau kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka, dimana melalui kegiatan ini peserta didik cenderung lebih semangat untuk belajar
13	Bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan lebih untuk mengikuti program pembelajaran lanjutan, seperti lomba akademik atau seni?	Berusaha untuk mengidentifikasi setiap minat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing atau bisa dikatakan guru kelas juga berperan sebagai guru BK (bimbingan konseling). Kemudian setelah mengetahui bakat dari setiap peserta didik, sekolah memfasilitasinya dengan menyediakan berbagai program atau kegiatan dalam mendukung pengembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler
14	Bagaimana kegiatan yang dilakukan sekolah dalam mendorong peserta didik agar terus belajar dan berkembang?	Melalui berbagai kegiatan yang mendukung dan memotivasi peserta didik supaya semangat belajar dan berkembang. Misalnya adanya pembiasaan setiap hari atau setiap pagi seperti literasi, serta berbagai ekstrakurikuler yang ada

15	Bagaimana kegiatan yang sekolah terapkan dapat membantu peserta didik merencanakan pendidikan ke jenjang selanjutnya?	Dengan berbagai kegiatan yang diterapkan sekolah, secara tidak langsung dapat membantu peserta didik merencanakan masa depan pendidikan mereka, karena peserta didik mengetahui minat atau kemampuannya masing-masing, seperti dengan adanya kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kelasnya melalui pengamatan secara langsung terhadap peserta didik serta berbagai ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi peserta. Selain itu, adanya komunikasi atau kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik terkait pengembangan potensi setiap peserta didik
16	Bagaimana program atau kegiatan yang disediakan sekolah untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai religiusnya?	Melalui kegiatan solat dhuha setiap hari jumat, proses pembelajaran di kelas serta dengan memperingati hari-hari besar islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, hari santri dan sebagainya
17	Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dapat mendukung pengembangan pendidikan karakter peserta didik?	Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, qasidah, solo, olahraga dan angklung, peserta didik secara tidak langsung belajar menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-harinya
18	Bagaimana sekolah memastikan bahwa nilai-nilai iman dan taqwa diajarkan secara konsisten di seluruh kurikulum?	Dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, dimana pada kurikulum ini pendidikan karakter menjadi hal yang paling utama, kemudian guru-guru didorong untuk selalu menyisipkan pesan-pesan yang mencerminkan nilai-nilai iman dan taqwa dalam semua mata pelajaran serta dengan

		melaksanakan kegiatan pembiasaan secara konsisten yang diterapkan sekolah seperti solat dhuha dan infaq setiap hari jumat
19	Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengembangan potensi peserta didik?	Melalui projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang terdapat dalam kurikulum merdeka, yang menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan potensi dan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, selain itu melalui kegiatan ekstrakurikuler
20	Bagaimana sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual peserta didik?	Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik, melalui kegiatan rutin dan budaya sekolah
21	Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial mereka?	Selain pengajar, juga memiliki peran penting dengan menjadi teladan dan pembimbing bagi peserta didik dalam membentuk dan menanamkan perilaku sosial yang positif
22	Bagaimana cara sekolah mengukur keberhasilan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik?	Dengan melihat partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan sosial dan ekstrakurikuler serta penilaian sumatif
23	Bagaimana strategi yang sekolah buat dalam mendukung guru membimbing peserta didik untuk memiliki keterampilan sosial yang baik?	Dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi sarana atau bantuan bagi guru dalam membimbing dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti pramuka. Apalagi pramuka ini menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik

24	Apakah ada kegiatan yang dirancang khusus sekolah untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik?	Ya, sesuai dengan program yang ditentukan masing-masing kelas, misalnya kerja kelompok dalam berbagai pembuatan proyek pembelajaran seperti P5, serta melalui kegiatan bakti sosial seperti peserta didik kelas atas membantu membersihkan balai desa jika ada kegiatan bersih-bersih, karena sekolah ini dekat dengan balai desa
25	Bagaimana sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti dalam berkomunikasi dan kerja sama?	Dengan mendorong guru membangun hubungan yang hangat dan dekat dengan peserta didik, supaya mereka lebih terbuka dan nyaman berkomunikasi dengan peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui kesulitan berkomunikasi dan kerja sama yang dihadapi peserta didik

**Lampiran B.7****LEMBAR HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK****Informan Pertama**

Nama : Zuyyina

Kelas : V

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2025

**Tabel B.7.1****Hasil Wawancara Peserta Didik I**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana guru membantu kamu dalam membuat sebuah proyek seperti poster, eksperimen atau karya seni?	Membantu menyediakan fasilitas yang akan digunakan dalam membuat karya, juga memberikan arahan dan contoh pembuatannya
2	Bagaimana guru membantu kamu agar merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau ide pada saat belajar?	Memberikan semangat atau motivasi untuk lebih berani maju ke depan mengeluarkan pendapat kita
3	Menurutmu bagaimana cara guru membantu kamu ketika kesulitan pada proses membuat sebuah karya?	Membantu kita sampai bisa, diarahkan bagaimana cara yang benar dalam pembuatannya
4	Bagaimana guru memberitahu atau menunjukkan bahwa hasil karya yang kamu buat sangat bagus?	Memberikan apresiasi, misalnya “bagus, tingkatkan lagi”

5	Bagaimana guru membantu kamu supaya keterampilan yang kamu miliki lebih meningkat, seperti bernyanyi atau menggambar?	Melatih kemampuan yang kita miliki setelah pulang sekolah dan diikuti sertakan dalam perlombaan
6	Bagaimana guru membantu kamu dalam mencapai prestasi dalam hal yang kamu sukai?	Melatih dan memberikan dukungan
7	Bagaimana guru membantu kamu ketika mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran, seperti ekstrakurikuler di sekolah?	Guru selalu ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler serta memberikan semangat kepada kita
8	Bagaimana guru membantu kamu untuk mengikuti kegiatan atau lomba yang sesuai dengan bakat atau kesukaanmu?	Guru selalu mengarahkan dan memberitahu kita tentang bakat yang kita miliki, misalnya “kamu bagus nyanyi” jadi guru melatih dan ikut sertakan kita pada lomba menyanyi
9	Bagaimana guru membuat belajar lebih menyenangkan dan kamu lebih semangat untuk belajar?	Selalu bernyanyi ketika belajar dan memberikan beberapa permainan supaya kita semangat belajar lagi
10	Bagaimana guru membantu kamu ketika merasa kesulitan dalam belajar?	Memberi semangat dan menjelaskan lebih mendalam sampai kita memahaminya
11	Bagaimana guru membantu kamu belajar sendiri tentang materi yang kamu sukai?	Menyuruh kita untuk membaca dan pahami apa yang kita baca, kemudian presentasikan di depan kelas
12	Bagaimana guru membantu kamu supaya lebih berani mengeluarkan pendapat atau	Memberikan motivasi dan selalu melakukan presentasi di depan kelas supaya kita berani

	bertanya tentang pelajaran yang belum kamu pahami?	
13	Bagaimana guru mengajarkan kepada kamu supaya lebih dekat dengan Tuhan dan rajin beribadah?	Menasihati, memberikan tausiyah singkat, harus rajin solat dan tutur katanya di jaga
14	Bagaimana guru membantu kamu supaya lebih percaya diri dan berani berbuat baik antar sesama?	Memberikan contoh pentingnya berbuat baik dan mendorong perbuatan baik yang kita lakukan supaya dipertahankan
15	Bagaimana guru membantu kamu supaya bisa hidup rukun dan saling tolong menolong ketika di sekolah dan di rumah?	Memberi contoh secara langsung dan diarahkan pentingnya hidup rukun dan tolong menolong
16	Bagaimana guru menunjukkan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Guru selalu membantu guru yang lainnya
17	Bagaimana guru membantu kamu untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman ketika belajar di kelas maupun di luar kelas?	Guru selalu melatih kita untuk tidak malu-malu dan melatih komunikasi kita dengan presentasi di depan kelas
18	Bagaimana guru membuat kamu ikut aktif dalam pembelajaran di kelas?	Melakukan presentasi di kelas dengan menggunakan teknologi misalnya infokus
19	Bagaimana guru membantu kamu dalam menyelesaikan permasalahan dengan temanmu secara baik-baik?	Menyuruh kita untuk mengalah salah satunya dan tidak menyalahkan siapa-siapa

	Misalnya dalam perbedaan pendapat!	
20	Bagaimana guru membantu kamu untuk ikut aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok di kelas?	Mengarahkan kita semua untuk ikut berdiskusi

**Informan Kedua**

Nama : Aghnia

Kelas : V

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2025

**Tabel B.7.2****Hasil Wawancara Peserta Didik II**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana guru membantu kamu dalam membuat sebuah proyek seperti poster, eksperimen atau karya seni?	Dengan cara memberikan contoh, yaitu memperlihatkan contohnya agar kita mempunyai gambaran dalam membuatnya
2	Bagaimana guru membantu kamu agar merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau ide pada saat belajar?	Dengan cara memberi kesempatan untuk berbicara di sepan kelas atau mempersentasikan hasil tugas kita
3	Menurutmu bagaimana cara guru membantu kamu ketika kesulitan pada proses membuat sebuah karya?	Biasanya guru memberikan bimbingan atau arahan kepada kita
4	Bagaimana guru memberitahu atau menunjukkan bahwa hasil karya yang kamu buat sangat bagus?	Yaitu dengan memberi nilai yang bagus dan memperlihatkan hasil karyanya agar menjadi motivasi untuk temannya
5	Bagaimana guru membantu kamu supaya keterampilan yang kamu miliki lebih meningkat, seperti bernyanyi atau menggambar?	Menyuruh peserta didik tersebut mengikuti les sesuai dengan bakatnya

6	Bagaimana guru membantu kamu dalam mencapai prestasi dalam hal yang kamu sukai?	Selain menyuruh mengikuti les, juga diikuti sertakan dalam setiap lomba antar sekolah yang ada sesuai dengan bakatnya
7	Bagaimana guru membantu kamu ketika mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran, seperti ekstrakurikuler di sekolah?	Biasanya guru memberi bimbingan kepada kita tentang cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik
8	Bagaimana guru membantu kamu untuk mengikuti kegiatan atau lomba yang sesuai dengan bakat atau kesukaanmu?	Dengan memberikan dukungan, motivasi atau menyemangati dan melatih kita dalam mengasah kemampuan yang kita miliki
9	Bagaimana guru membuat belajar lebih menyenangkan dan kamu lebih semangat untuk belajar?	Dengan membuat pelajaran yang menarik seperti menonton materi pelajaran dengan memakai infokus
10	Bagaimana guru membantu kamu ketika merasa kesulitan dalam belajar?	Dengan memberikan penjelasan lebih dalam kepada kita atau mengulang penjelasan lebih dalam sampai kita mengerti
11	Bagaimana guru membantu kamu belajar sendiri tentang materi yang kamu sukai?	Memberikan kesempatan untuk presentasi dan menyemangati serta mendukung hal-hal yang kita sukai
12	Bagaimana guru membantu kamu supaya lebih berani mengeluarkan pendapat atau bertanya tentang pelajaran yang belum kamu pahami?	Memberikan tugas untuk presentasi di depan kelas supaya kita terbiasa dan jangan malu-malu dalam mengeluarkan pendapat

13	Bagaimana guru mengajarkan kepada kamu supaya lebih dekat dengan Tuhan dan rajin beribadah?	Memberikan contoh yang baik dan mengingatkan kita untuk lebih dekat dengan Tuhan dan rajin beribadah
14	Bagaimana guru membantu kamu supaya lebih percaya diri dan berani berbuat baik antar sesama?	Mengajarkan keterampilan komunikasi dan memberikan contoh yang baik
15	Bagaimana guru membantu kamu supaya bisa hidup rukun dan saling tolong menolong ketika di sekolah dan di rumah?	Mengajarkan nilai-nilai toleransi, mengadakan kegiatan kerja sama dan memberikan contoh yang baik
16	Bagaimana guru menunjukkan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Menunjukkan sikap yang positif menggunakan bahasa yang sopan
17	Bagaimana guru membantu kamu untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman ketika belajar di kelas maupun di luar kelas?	Dengan mengajarkan keterampilan komunikasi
18	Bagaimana guru membuat kamu ikut aktif dalam pembelajaran di kelas?	Memberikan kesempatan untuk berbicara dan menggunakan teknologi contohnya dengan menggunakan laptop dan infokus
19	Bagaimana guru membantu kamu dalam menyelesaikan permasalahan dengan temanmu secara baik-baik? Misalnya dalam perbedaan pendapat!	Mengadakan diskusi dan debat di kelas untuk mempromosikan keterampilan berargumentasi dan menyelesaikan masalah perbedaan pendapat

20	Bagaimana guru membantu kamu untuk ikut aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok di kelas?	Mengadakan kerja sama dan kolaborasi antar siswa dalam kegiatan kelompok, sehingga kita dapat berbagi/bertukar ide dan pendapat
----	--	---

**Informan Ketiga**

Nama : Muhammad Naufal

Kelas : VI

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

**Tabel B.7.3****Hasil Wawancara Peserta Didik III**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana guru membantu kamu dalam membuat sebuah proyek seperti poster, eksperimen atau karya seni?	Dengan memberikan panduan, mengarahkan berbagai ide, mengajarkan berbagai teknik pembuatannya dan mengembangkan kreativitas kita.
2	Bagaimana guru membantu kamu agar merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau ide pada saat belajar?	Tidak boleh malu-malu ketika ingin mengungkapkan ide yang dimiliki, saya harus percaya diri dalam berpendapat
3	Menurutmu bagaimana cara guru membantu kamu ketika kesulitan pada proses membuat sebuah karya?	Memberitahu urutan-urutan atau langkah-langkah yang harus dilakukannya kembali
4	Bagaimana guru memberitahu atau menunjukkan bahwa hasil karya yang kamu buat sangat bagus?	Mengapresiasi karya yang saya buat, contohnya “wah, karya kamu dalam membuat sebuah gambar sangat bagus, tingkatkan lagi supaya lebih bagus ya”
5	Bagaimana guru membantu kamu supaya keterampilan yang kamu miliki lebih meningkat, seperti bernyanyi atau menggambar?	Karena saya suka menggambar, jadi guru selalu membantu saya dengan mengajarkan teknik dasar menggambar terlebih dahulu

6	Bagaimana guru membantu kamu dalam mencapai prestasi dalam hal yang kamu sukai?	Memberikan dukungan hingga saya dapat mengembangkan kepercayaan diri, misalnya dalam melatih dan memperbaiki publik speaking saya
7	Bagaimana guru membantu kamu ketika mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran, seperti ekstrakurikuler di sekolah?	Di sekolah saya ada ekstrakurikuler angklung, disana guru selalu membantu, mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan kepada kita
8	Bagaimana guru membantu kamu untuk mengikuti kegiatan atau lomba yang sesuai dengan bakat atau kesukaanmu?	Memerintahkan untuk mengeluarkan bakat-bakat yang saya miliki pada perlombaan-perlombaan dan melatih kita pada jam istirahat dan setelah pulang sekolah
9	Bagaimana guru membuat belajar lebih menyenangkan dan kamu lebih semangat untuk belajar?	Memberikan waktu untuk bernyanyi bersama-sama, mengadakan game serta memberikan rehat sejenak, seperti memberikan waktu tidur
10	Bagaimana guru membantu kamu ketika merasa kesulitan dalam belajar?	Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dengan perlahan
11	Bagaimana guru membantu kamu belajar sendiri tentang materi yang kamu sukai?	Memberikan rekomendasi sumber belajar dan mengembangkan kemandirian kita
12	Bagaimana guru membantu kamu supaya lebih berani mengeluarkan pendapat atau bertanya tentang pelajaran yang belum kamu pahami?	Mengajarkan keterampilan bertanya hingga saya dapat mengajukan pertanyaan yang jelas
13	Bagaimana guru mengajarkan kepada kamu supaya lebih	Mengingatkan kita sebagai murid-muridnya untuk jangan meninggalkan solat wajib maupun sunnah, puasa-puasa

	dekat dengan Tuhan dan rajin beribadah?	wajibnya serta taat pada orang tua dan bersikap baik terhadap yang lebih tua.
14	Bagaimana guru membantu kamu supaya lebih percaya diri dan berani berbuat baik antar sesama?	Mengajarkan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif dan kerja sama tim. Guru juga selalu mendorong perbuatan baik yang saya lakukan seperti bersih-bersih kelas contohnya “abik yang dilakukan kamu baik, bagus teruskan” sehingga teman-teman mengikutinya
15	Bagaimana guru membantu kamu supaya bisa hidup rukun dan saling tolong menolong ketika di sekolah dan di rumah?	Guru selalu mengajarkan tatakrama terhadap yang seumuran, yang lebih tua dan yang lebih muda, serta selalu mengingatkan pelajaran tatakrama yang disampaikan itu harus diamalkan di kehidupan sehari-hari. Guru juga selalu memberikan contoh secara langsung tentang bertatkrama dan hidup rukun
16	Bagaimana guru menunjukkan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan menunjukkan bahasa yang sopan, menunjukkan sikap hormat kepada sesama serta selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dengan memberikan hadiah
17	Bagaimana guru membantu kamu untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman ketika belajar di kelas maupun di luar kelas?	Mengajarkan kerja sama tim dan keterampilan kolaborasi, dan selalu memberi arahan untuk tidak malu-malu dan utarakan pendapat yang saya miliki
18	Bagaimana guru membuat kamu ikut aktif dalam pembelajaran di kelas?	Dengan cara adanya presentasi dalam setiap pelajaran minimal ada 1-2 presentasi agar kita bisa lebih aktif dalam pembelajaran

19	Bagaimana guru membantu kamu dalam menyelesaikan permasalahan dengan temanmu secara baik-baik? Misalnya dalam perbedaan pendapat!	Membantu menemukan solusi yang adil dan memuaskan bagi semua siswa
20	Bagaimana guru membantu kamu untuk ikut aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok di kelas?	Guru memerintahkan untuk semuanya harus ikut berdiskusi dan dalam kerja kelompok harus bekerja semuanya, contohnya “dalam satu kelompok terdiri dari empat orang, yang dua mengerjakan tugas yang diberikan dan yang dua lagi melakukan presentasi di depan kelas”

# LAMPIRAN C

**Lampiran C.1 Surat Keterangan Penerimaan Judul Skripsi**

**Lampiran C.2 Surat Pernyataan Hasil Seminar Proposal**

**Lampiran C.3 Hasil *Expert Judgment***


**Lampiran C.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

**Lampiran C.5 Kartu Bimbingan Skripsi**

**Lampiran C.6 Jadwal Penelitian**

## Lampiran C.1

## SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JUDUL SKRIPSI



**YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT**  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA  
Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut  
Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151  
email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JUDUL SKRIPSI**

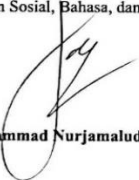

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Muhammad Nurjamaludin, M.Pd.
Jabatan	: Ketua Research Group Kajian Sosial, Bahasa, dan Humaniora
Dosen Pembimbing	: Muhammad Nurjamaludin, M.Pd.
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: ULNI WASILAH
NIM	: 21842031
Usulan Proposal Skripsi	: ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 3 PASANGGRAHAN

Proposal dinyatakan ~~DITERIMA~~**DITOLAK**, dan dapat mengikuti Ujian Seminar Proposal Penelitian pada jadwal yang telah ditentukan Program Studi PGSD.  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

<p>Ketua Research Group Kajian Sosial, Bahasa, dan Humaniora</p>  <p>Muhammad Nurjamaludin, M.Pd.</p>	<p>Garut, 30/11/2024 Dosen Pembimbing Proposal</p>  <p>Muhammad Nurjamaludin, M.Pd.</p>
--	---

\*Catatan : Coret **DITOLAK** jika usulan **DITERIMA**  
Coret **DITERIMA** jika usulan **DITOLAK**





CS Dipindai dengan CamScanner

**Gambar C.1.1**  
**Surat Keterangan Penerimaan Judul Skripsi**

## Lampiran C.2

## SURAT PERNYATAAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

	<p>YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT  <b>INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA</b>          FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra          Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut          Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151          email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id</p>
<b>BERITA ACARA KEGIATAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b>	
Berdasarkan pertimbangan hasil seminar proposal, maka dengan ini menyatakan bahwa:	
Nama	: <u>ULMI WASILAH</u> .....
NIM	: <u>21812031</u> .....
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dengan judul proposal,	
<u>ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM</u> <u>PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 3</u> <u>PASANGGRAHAN</u>	
<b><del>DITERIMA TANPA PERBAIKAN</del> / DITERIMA DENGAN PERBAIKAN / <del>DITOLAK</del></b>	
Keterangan:	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Tambah teori dasar / utama sebagai Paradigma Penelitian</u>.....</li> <li>• <u>Buat Sintesis / simpulan dari uraian masing-masing teori</u>.....</li> <li>• <u>Lengkapi metodologi penelitian</u>.....</li> <li>• <u>Buat draft instrument masing-masing teknik</u>.....</li> </ul>	
Garut, 23 Desember 2024	
Dosen Pengaji,	
	
<u>Dr. Drh. H. Karantiano S. Putra, SKH., M.M., M.Pd.</u> NUPTK: 4540745646130082	

**Gambar C.2.1**  
**Surat Pernyataan Hasil Seminar Proposal**

## Lampiran C.3

Hasil *Expert Judgment*

**LEMBAR EXPERT JUDGEMENT**  
**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. drh. H. Karantiano Sadasa Putra, M.M., M.Pd.  
NIDN : 0408026701

Dengan ini menyatakan bahwa lembar instrumen penelitian yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul: "ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 3 PASANGGRAHAN" yang dibuat oleh:

Nama : Ulmi Wasilah  
NIM : 21842031  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

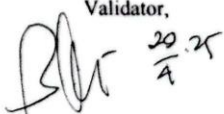
Dengan ini menyatakan lembar instrumen penelitian tersebut (✓)

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi  
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran perbaikan  
 Tidak layak

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Garut, April 2025  
Validator,  
  
Dr. drh. H. Karantiano S, Putra. M.M., M.Pd.  
NIDN. 0408026701

CS Digindai dengan CamScanner

Gambar C.3.1

Hasil *Expert Judgment*

## Lampiran C.4

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN SUKAWENING  
SDN 3 PASANGGRAHAN**

**SURAT KETERANGAN  
PELAKSANAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 3 Pasanggrahan menerangkan bahwa:

Nama : Ulni Wasilah

Nim : 21842031

Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Institut Pendidikan Indonesia (IPI), **TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN** di SDN 3 Pasanggrahan pada bulan Mei 2025.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti keaslian pelaksanaan penelitian.

Sukawening, Mei 2025

Kepala SDN 3 Pasanggrahan

**SUNARWATI.S.Pd.M.M.Pd**

NIP. 196903122014092001

**Gambar C.4.1  
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

## Lampiran C.5

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

**Bimbingan Tugas Akhir** Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Cari Tugas Akhir

[Kembali ke Daftar](#) [Tambah](#)

Detail

Bimbingan

Rekap Percakapan Bimbingan

























































Syarat Ujian

Jadwal Ujian

Riwayat Nilai Ujian

Nilai Akhir

NIM  
21842031  
Nama Mahasiswa  
UIN WASILAH  
Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jenis TA  
Skripsi  
Periode Mulai  
2024 Genap  
SKS Lulus  
**150 SKS**  
Tgl. Mulai  
17 Februari 2025  
Judul Tugas Akhir  
ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN PASANGGRAHAN Tahap  
Ujian Skripsi (Ujian)  
Status  
Aktif

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	4 Maret 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Revisi Progres Skripsi	✓	 
1	11 Maret 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Rencana dan Mekanisme Bimbingan Skripsi	✓	 
2	6 Maret 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Revisi Progres Skripsi	✓	 
2	13 Maret 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Revisi Progres Skripsi	✓	 
3	18 Maret 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Revisi Progres Skripsi	✓	 
3	10 Maret 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Revisi Progres Skripsi	✓	 
4	9 April 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Perumusan Instrumen Penelitian	✓	 
4	13 Maret 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Revisi Progres Skripsi	✓	 
5	15 April 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Perubahan Rumusan Masalah	✓	 
5	17 Maret 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Kajian Penelitian Relevan	✓	 
6	11 April 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Revisi Progres Skripsi	✓	 
6	17 April 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Perubahan Rumusan Masalah	✓	 
7	22 April 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Perubahan Judul menjadi lebih Spesifik	✓	 
7	14 April 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Instrumen Penelitian	✓	 
8	17 April 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Perubahan Rumusan Masalah	✓	 
8	24 April 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Konsultasi Instrumen Penelitian	✓	 
9	29 April 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Validasi Pedoman Pengambilan Data dan Revisi Proposal Penelitian	✓	 
9	22 April 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Perubahan Judul yang lebih spesifik	✓	 
10	24 April 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Konsultasi Instrumen Penelitian	✓	 
10	22 Mei 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Pengolahan Data Hasil Penelitian	✓	 
11	29 April 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Revisi Instrumen Penelitian	✓	 
11	27 Mei 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Konsultasi dan Revisi Bab IV dan Bab V	✓	 
12	5 Mei 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Validasi Instrumen Penelitian	✓	 
12	3 Juni 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Revisi Pengolahan Data Hasil Penelitian	✓	 
13	3 Juni 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Revisi Pengolahan Data Hasil Penelitian	✓	 
13	12 Juni 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Cek dan Revisi Draft Skripsi	✓	 
14	19 Juni 2025	Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd	Persetujuan Draft Skripsi untuk Ujian	✓	 
14	17 Juni 2025	MUHAMMAD NURJAMALUDIN, M.Pd	Persetujuan Draft Skripsi untuk Ujian	✓	 

Gambar C.5.1

## Kartu Bimbingan Skripsi

## Lampiran C.6

**JADWAL PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Ulni Wasilah

NIM : 21842031

**Tabel C.6.1**

**Agenda Jadwal Kegiatan Penelitian di SDN 3 Pasanggrahan**

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal/Bulan/Tahun</b>	<b>Agenda</b>	<b>Keterangan</b>
1	Jumat, 11 April 2025	Perizinan penelitian	Tuntas Terlaksana
2	Rabu, 14 Mei 2025	Wawancara dengan guru kelas V dan salah satu peserta didik kelas VI	Tuntas Terlaksana
3	Jumat, 16 Mei 2025	Wawancara dengan kepala sekolah dan dua peserta didik kelas V serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas	Tuntas Terlaksana
4	Jumat, 23 Mei 2025	Wawancara dengan guru kelas III dan VI serta dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler	Tuntas Terlaksana

# **LAMPIRAN D**

**Lampiran D.1 Dokumentasi Wawancara Guru**

**Lampiran D.2 Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah**

**Lampiran D.3 Dokumentasi Wawancara Peserta Didik**

**Lampiran D.4 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran**

**Lampiran D.5 Dokumentasi Program Sekolah**

Lampiran D.1

**DOKUMENTASI WAWANCARA GURU**



**Gambar D.1.1  
Wawancara Guru**

**Lampiran D.2****DOKUMENTASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH****Gambar D.2.1****Wawancara Kepala Sekolah**

**Lampiran D.3****DOKUMENTASI WAWANCARA PESERTA DIDIK**

**Gambar D.3.1**  
**Wawancara Peserta Didik**

**Lampiran D.4****DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Gambar D.4.1**  
**Kegiatan Pembelajaran di Kelas**

**Lampiran D.5****DOKUMENTASI PROGRAM SEKOLAH**

**Gambar D.5.1**  
**Kegiatan Pramuka**



**Gambar D.5.2**  
**Ekstrakurikuler Qosidah**



**Gambar D.5.3**  
**Ekstrakurikuler Angklung**



**Gambar D.5.4**  
**Ekstrakurikuler Seni**



**Gambar D.5.5**  
**Kegiatan Upacara**



**Gambar D.5.6**  
**Kegiatan Jumat Bersih**



**Gambar D.5.7**  
**Kegiatan Solat Dhuha**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ulni Wasilah. Lahir pada tanggal 12 Januari 2003, di Kp. Sirnarasa, RT 01/RW 01, Desa Babakanloa, Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Ahmad Jaelani dan Ibu Hani Marlina.

Peneliti memulai pendidikan formal di SD Negeri Babakanloa 3 pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP YPI Sukawening dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus pada jenjang SMP, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA YPI Sukawening dan berhasil lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan studi Strata Satu (S1) di program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra, Institut Pendidikan Indonesia Garut. Alasan peneliti memilih jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) karena memiliki ketertarikan dalam dunia pendidikan sejak dini. Kecintaan terhadap anak-anak serta keinginan untuk berperan dalam membentuk karakter dan potensi mereka menjadi motivasi utama dalam memilih jurusan ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Institut Pendidikan Indonesia Garut. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik.